

**PROGRAM *REMEDIAL TEACHING* DALAM MATA PELAJARAN PAI
UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN MINIMAL BAGI GENERASI
MILENIAL DI SMP NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Sifa Uswatun Hasanah
NIM. T20151186

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**PROGRAM *REMEDIAL TEACHING* DALAM MATA PELAJARAN PAI
UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN MINIMAL BAGI GENERASI
MILENIAL DI SMP NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sifa Uswatun Hasanah
NIM. T20151186

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP. 196311031999031002

**PROGRAM REMEDIAL TEACHING DALAM MATA PELAJARAN PAI
UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN MINIMAL BAGI GENERASI
MILENIAL DI SMP NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 04 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua

(Dr. Hj. Umi Farihah, M.M., M.Pd)
NIP. 196806011992032001

Sekretaris

(ACH. BAROCKY.Z. S.Pd.I, M.SI.)

Anggota :

1. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. ()
2. Dr. H. Mundir, M.Pd. ()

Mengetahui,
De... biyah dan Ilmu Keguruan



Umi Farihah, M.Pd.I
NIP. 196511199903 2 001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman. (Q.S Ali Imron:130)



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ilmiah ini untuk orang-orang yang aku sayangi

1. Orang tuaku tercinta, (Subairi dan Tusripah) yang selalu berjuang untuk hidupku, yang bisa menyekolahkan putri kecilmu ini hingga jadi seseorang sarjana, walaupun hanya dari keluarga sederhana. Terimakasih banyak atas perjuangannya selama ini, terima kasih juga atas doa, kasih sayang dan usahanya demi kesuksesanku.
2. Kakek dan nenekku, (Jamal dan Sami) yang selalu memantau dan selalu mensupportku dan menyayangiku.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang telah memberikan pengalaman berharga dalam menuntut ilmu dan memberiku suport untuk bangkit dari keterpurukan dan kemalasan.
4. Bapak Dospemku terbaik, (Mundir) yang selalu telaten dan sangat sabar mengajarku dari bagaimana membuat judul yang tidak pasaran dan skripsi yang baik.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atass rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada protokol islam sedunia yaitu Nabi besar Muhammad Saw, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi PAI (Pendidikan Agama Islam) IAIN Jember. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mu'niah, M.Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd, Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga IAIN Jember yang telah memberikan surat izin penelitian.
4. Bapak Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kelancaran persetujuan skripsi ini.

5. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang begitu sabar, dan telah banyak memberikan arahan, semangat, untuk tidak mudah putus asa dan selalu memberikan motivasi dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si, selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas guna memperkaya referensi untuk penulis dan mahasiswa lainnya
7. Bapak Drs. Rofikh Anis, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jember yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang bersangkutan sehingga skripsi ini tersusun dengan lancar
8. Bapak Susanto, S.Ag, selaku Guru Mata Pelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 1 Jember, yang telah menerima dengan sangat baik dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian terkait program yang beliau ampu
9. Siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 1 Jember yang telah bersedia untuk diminta beberapa informasi terkait data yang penulis butuhkan.
10. Segenap Dosen dan Guru-guru yang telah memberikan pengajaran yang terbaik kepada penulis, sehingga dengan bekal ilmu yang penulis dapatkan di bangku sekolah dan perguruan tinggi dapat membantu penulis hingga tahap penulisan pembuatan tugas akhir ini.
11. Serta segenap pihak yang telah mendukung dan mensukseskan penulisan skripsi ini baik secara langsung atau tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga segala dukungan dan kemudahan yang penulis dapatkan dari pihak-pihak yang telah disebutkan di atas, dapat menjadi ladang pahala bagi pihak-pihak terkait dan mendapat balasan terbaik dari Allah Swt.

Jember, 3 Februari 2020

penulis



ABSTRAK

Sifa Uswatun Hasanah, 2019: *Program remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi Milenial di SMP Negeri 1 Jember.*

Keberhasilan pendidikan disekolah tidak semudah dengan apa yang di lihat, apalagi bermacam-macam dalam tingkat kecerdasan siswa. Salah satunya mengatasi macam-macam tingkat kecerdasan siswa dengan remedial teaching. *Remedial teaching* adalah pengajaran perbaikan. *Remedial teaching* bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan membantu siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal.

SMP Negeri 1 Jember salah satu sekolah favorit di kota Jember tidak menutup kemungkinan bahwa semua siswanya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil jawaban pada fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Pelaksanaan program *Remedial Teaching* dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi *Milenial* di SMP Negeri 1 Jember? (2) Bagaimana evaluasi program *Remedial Teaching* dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi *Milenial* di SMP Negeri 1 Jember

Pendekatan peneltian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian studi kasus. Lokasi yang dipilih di SMP Negeri 1 Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan kriteria tertentu (Purposive). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informen dalam penelitian ini menggunakan purposive. Analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik

Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan program remedial teaching yang di laksanakan dengan cara dua tahap atau dua tempat (2) Evaluasi program *remedial teaching* mengenai masalah waktu dan tugas yang terlalu panjang.

DAFTAR ISI

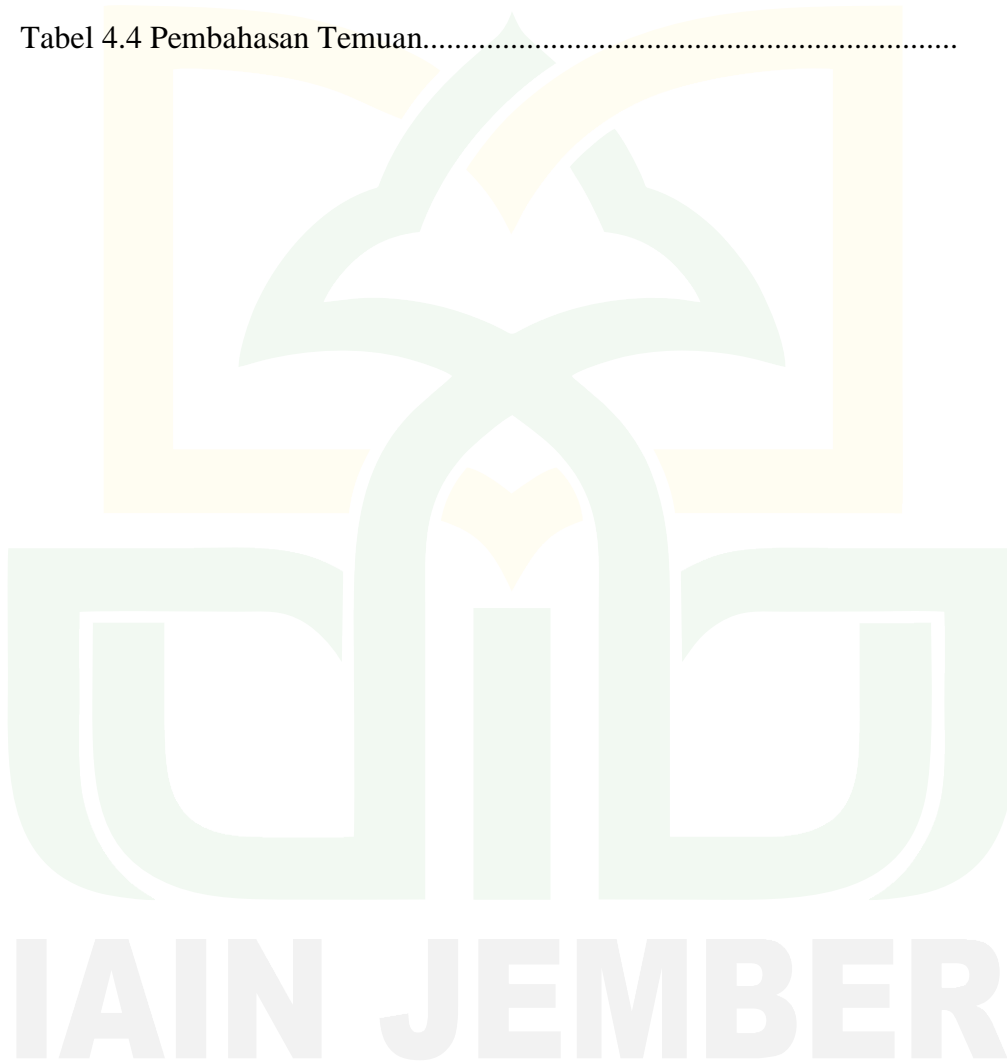
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55

B. Lokasi Penelitian	58
C. Subyek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap-tahap Penelitian.....	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	72
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	72
B. Penyajian Data dan Analisis.....	79
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Data Guru PAI SMPN 1 Jember	78
Tabel 4.2 Jadwal Remidi di dalam kelas IX	84
Tabel 4.3 Jadwal Remidi di musholla kelas IX.....	84
Tabel 4.4 Pembahasan Temuan.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Soal Remidi.....	85
Gambar 4.2 Pelaksanaan Remidi di dalam Kelas dan Musholla	85



BAB I

PENDAHUUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan di sekolah dibuktikan dengan adanya karakteristik tertentu dalam proses pendidikan dan pengajaran. Keberhasilan itu merupakan partisipasi guru dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran remedial, sikap dan dampak instruksionalnya terhadap pembaruan pendidikan dan pengajaran, reputasi sekolah di bidang akademik dan ekstra kurikuler. Pengetahuan sikap, dan perilaku siswa dalam pergaulan sosial disekolah dan diluar sekolah. Karakteristik tersebut merupakan pertanda baik bagi tercapainya tujuan pendidikan, mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹

Peran guru sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.²

¹Taufiq Indra Setiawan dkk. Efektivitas Penerepan Remedial Teaching Dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Sejarah, No.1 (Lampung: FKIP Unila 2017), 1

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalsme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 58.

Berbicara mengenai fakta saat ini, penerapan Pendidikan Agama Islam bagi generasi milineal tidaklah mudah, bagi seorang guru berada di tengah tengah generasi milineal saat ini dan sekolah umum yang berada di tengah kota. Generasi milinial adalah generasi yang diiringi dengan gaya modernisasi. Sehingga membuat anak yang lahir di generasi menjadi lebih kekinian dibanding generasi generasi sebelumnya.³ Di generasi saat ini, umumnya lebih menggunakan modernisasi untuk membentuk tampilan lebih kece. Karena dilahirkan di era teknologi di mana kehidupan sudah lebih baik, serta kebutuhan fisik sudah relatif lebih tenang, aman dan mudah. Generasi yang mencakup berbagai aspek ada di generasi ini. Dari sabang sampai sampai merauke, perkembangan generasi ini sangat sempurna ditambah lagi perkembangan yang berbeda-beda, tergantung kondisi wilayahnya.⁴ Apalagi mengajar disekolah negeri yang berada di tengah-tengah kota, yang otomatis tidaklah mudah serta peserta didiknya mayoritas lulusan dari SD jadi agak sulit untuk mengajarkan pendidikan agama Islam. Dalam hal ini guru memiliki peran penting bagaimana proses pembelajaran pendidikan Agama Islam itu dikatakan berhasil bagi generasi milenial saat ini, yaitu guru setelah melakukan proses belajar mengajar, guru melakukan *assesmen*. *Assesmen* adalah penilaian proses, kemajuan dan hasil peserta didik (Stiggins, 1994).⁵ Jadi *assesmen* merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari berbagai jenis tagihan dan

³Arum Faizah, Sabilah J Firda Dkk, *Arus MetamorfosaMilenial* (Kendal: CV. Achmad Jaya Group, 2018), 1.

⁴Ibid.,1.

⁵Moh.Sahlan, *EvaluasiPembelajaran* (Jember:IAINJember Press, 2015), 8.

mengelolah informasi tersebut untuk menilai hasil belajar dan perkembangan belajar peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *assesmen* merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar peserta didik. Berbagai cara yang dapat digunakan untuk *assesmen* antara lain : kuis, ulangan harian, tugas individu dan kelompok.⁶

Dengan adanya *assesmen* ini guru terbantu untuk bisa mengukur hasil siswanya sampai manapemahannya, dan menariknya lagi, di SMP Negeri 1 Jember ini, proses remedial teachingnya sangat unik, berbeda dengan sekolah yang peneliti temui. Karna guru meremedial dengan cara dua tahap dan dua tempat. Bagi siswa yang kena remedi pertama harus mengikuti remedi di dalam kelas dengan menggunakan soal yang sama persis seperti yang sebelumnya guru berikan, lalu setelah siswa melaksanakan yang remedi pertama masih gagal dalam artian nilai masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, maka siswa tersebut mengulang kembali remedinya masih dengan soal yang sama persis seperti yang sebelumnya di berikan. Setelah siswa tersebut masih gagal untuk remedi yang kedua kalinya, maka guru memerikan remedi lain yang di laksanakan di Musholla sekolah dengan memilih salah satu tugas, diantaranya : mengaji, menghafal surah surah, dan membuat kaligrafi.⁷ *Remedial* merupakan perbaikan atau pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek.⁸ Adanya *remedial teaching* ini membantu guru dalam mengatasi kesulitan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

⁶Ibid., 8.

⁷Observasi di SMPN 1 Jember, 22 Oktober 2018.

⁸Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Satrana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010),46.

Remedial teaching dalam proses belajar mengajar dianggap penting karena mempunyai maksud dan tujuan yang penting pula, yaitu untuk memberikan bantuan maupun bimbingan untuk mengatasi kesulitan atau kegagalan yang dialami peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai tingkat penguasaan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

Berdasarkan ungkapan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jember:

Saya mengadakan *remedial teaching* bahwa menurut saya sangat penting sekalidiadakanya program *remidial teaching* dalam pembelajaran PAI karena dengan mudah membantu guru mengetahui apakah peserta didik ini benar benar sudah paham dan mendapat nilai minimal KKM, kenapa saya bilang harus mendapat nilai melebihi KKM, karena pada dasarnya di SMP Negeri 1 Jember ini nilai mata pelajaran yang paling tinggi nilainya adalah PAI yaitu nilainya 81. Mengapa demikian, karena pada dasarnya agama adalah pedoman dan harus benar benar ditanamkan kepada peserta didik mbak.¹⁰

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Jember pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan, baik dalam perbedaan hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, yang mengakibatkan prestasi atau nilai peserta didik tidak sama. Ada peserta didik yang cepat menangkap, sedang dan ada juga yang lambat.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, Guru SMP Negeri 1 Jember sangat perlu memperbaiki pembelajaran dengan jalan program *Remedial Teaching* untuk mencapai ketuntasan

⁹Ibid., 46.

¹⁰Mohammad Hilali. diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Oktober 2018.

minimal KKM 81. Maka apabila ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 81 maka di lakukan remedial atau perbaikan sehingga peserta didik di harapkan mampu dan benar-benar paham materi yang diajarkan.

Berdasarkan ungkapan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jember Bapak Muhamad Hilali, bahwa sangat penting diadakanya program *remidial teaching* dalam pembelajaran PAI untuk bisa mengetahui apakah peserta didik benar-benar memahami materi yang telah di ajarkan, karena pada dasarnya agama adalah pedoman dan harus benar benar di tanamkan kepada peserta didik.¹¹ Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat topik ini. Sehingga dalam penelitian ini pnliti mengambil judul yaitu : **“Program *Remidial Teaching* dalam Mata Pelajaran PAI untuk Mencapai Ketuntasan Minimal Bagi Generasi *Milenial* DI SMP NEGERI 1 Jember Tahun Ajaran 2019/2020”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menulis hal-hal yang akan diteliti. Fokus ini sejajar dengan masalah penelitian.

1. Bagaimana Pelaksanaanm Program *Remedial Teaching* dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal di SMP Negeri 1 Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan evaluasi program *Remedial Teaching* dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal di SMP Negeri 1 Jember?

¹¹Muhamad Hilali, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Oktober 2018.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data.¹² Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Bagaimana Pelaksanaan program *Remedial Teaching* dalam mata peajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal di SMP Negeri 1 Jembertahun pelajaran 2019/2020.
2. Menganalisis Bagaimana Pelaksanaan evaluasi program Remedial Teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal di SMP Negeri 1 Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitan kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.¹³

Peneliti berharap dapat memberi manfaat terhadap beberapa pihak, diantaranya :

¹²Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2014), 206.

¹³Ibid., 208.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan sehingga dapat diketahui betapa pentingnya proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan baru yang nantinya akan diterapkan apabila menemui masalah dan kesulitan yang sama baik di sekolah maupun di masyarakat. Serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi (pedagogik). Guru dalam menciptakan pembelajaran Inovatif.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI

c. Bagi lembaga SMP Negeri 1 Jember

Agar dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. Dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan dimasa yang akan datang. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan semua aktivitas akademik untuk mengetahui bagaimana implementasi program remedial teaching dalam mencapai ketuntasan minimal dalam mata pelajaran PAI bagi generasi milenial khususnya di SMP Negeri 1 Jember.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang informasi hasil belajar anak-anaknya.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Program Remedial Teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi Milenial di SMP Negeri 1 Jember Tahun pelajaran 2019/2020”. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak memiliki kekaburan makna sesuai dengan pandangan (calon) peneliti sendiri.

1. Pelaksanaan *Remedial Teaching*

Remedial merupakan perbaikan atau pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek. Dengan adanya remedial ini membantu guru untuk mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar. Remedial ini sangat penting dalam proses belajar mengajar karena mempunyai maksud dan tujuan yang penting pula, yaitu untuk memberikan bantuan maupun bimbingan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar atau kegagalan yang dialami peserta didik.

Pelaksanaan Program *remedial teaching* ketika guru selesai proses belajar mengajar di kelas, dengan adanya pelaksanaan ini membantu guru dengan mudah di SMP Negeri 1 Jember mengatasi permasalahan-permasalahan dan kesulitan-kesulitan siswanya dalam belajar mata pelajaran PAI. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam,

setelah itu guru mengulang kembali materi yang telah dijelaskan. Lalu guru setelah selesai proses belajar mengajar di kelas, guru meremedial kecil-kecilan yang cara memberi metode, entah itu berupa metode tanya jawab, metode pemecahan masalah, metode kerja kelompok. Setelah itu guru biasanya mengoreksi jawaban-jawaban siswanya, materi yang bagian mana siswa yang banyak kesulitan menjawab, nanti guru tersebut biasanya dengan mudah, menilai siswanya, salah satunya dengan cara meremedial. Setelah tau bahwasannya siswanya banyak kesulitan di salah satu bagian materi. Guru menjelaskan kembali materi tersebut pada pertemuan selanjutnya.

2. *Generasi Milenial*

Generasi milenial adalah generasi yang saat ini terkenal dengan sebutan zaman now. Generasi ini biasanya di iringi dengan gaya atau tampilan modernisasi. Generasi ini sangat berbeda dengan generasi generasi sebelumnya, karena pada zaman milenial ini semua generasi serba menggunakan teknologi. Karakteristik generasi milenial sudah bisa kita lihat terutama pada siswa SMP Negeri 1 Jember yang otomatis semua siswanya semua memiliki android, dan dilihat dari penampilan penampilan mereka yang hits.

3. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa mengenal, memahami, mehayati, hingga

mengimani agama Islam dan mempunyai akhlak yang baik serta menjadikan manusia yang insan kamil.

Hasil dari penelitian ini menengaskan bahwa program remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal, siswa yang mengalami kesulitan belajar di bantu dengan cara remedi, karEna remedi adalah pengajaran perbaikan dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur yang akan dibahas oleh peneliti. Pembahasan mulai bab I sampai dengan bab III, karena hal ini masih bersifat pengajuan untuk penelitian.

Bab I dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal, yakni judul sementara berdasarkan problem riset yang sudah diangkat oleh peneliti dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan dan manfaat penelitian

Bab II dalam proposal yang diajukan ini mencakup tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu sebagai sarana untuk menegtaahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan persamaan, selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas

Bab III membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Peneitian Terdahuu

Penelitian merupakan salah satu cara untuk membuktikan secara ilmiah tentang suatu teori atau menemukan suatu hal yang baru secara ilmiah. Penelitian tentang remedial teaching di sekolahtelah diteliti oleh beberapa orang.peneliti itu antara lain :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Choiriya dengan judul penelitian kolerasi pemberian remedial teaching terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Yosowilngun Lumajang Tahun Pelajaran 2013-2014.¹⁴ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik kolerasi *Product Moment* ataudisebut dengan kolerasi person. Pengumpulan data menggunakan observasi angket, interview, dan dokumentasi . selanjutnya untuk menganalisis data penelitian terdahulu menggunakan *statistic* dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan atau kelerasi pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa. hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa kolerasi pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014, dan secara khusus ada kolerasi pemberian

¹⁴ Siti Choiriya, *Korelasi Pemmbelian Remedial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 01 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2013-2014* (Jember: Skripsi STAIN Jember, 2014).

remedial terhadap hasil belajar siswa padaranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik kolerasi *Product Moment*. Penelitian tersebut lebih menekankan kepada penerapan metode *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar. Sedangkan persamaannya adalah sama sama membahas tentang remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cristina dengan judul penelitian pengaruh pembelajaran remedial terhadap prestasi belajar matematika pada anak kesulitan belajar kelas IV di SD Negeri Petoran Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik non parametrik. Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa terjadi pengaruh positif antara pembelajaran remedial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV A di SD Negeri Petoran Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011, dan pemahaman bilangan bulat matematika pada pos tes lebih baik dari pada pre tes.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Peneliti tersebut lebih

¹⁵Christiana, *Pengaruh Pembelajaran Remedial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV A Di SD Negeri Petoran Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011* (Surakarta: Skripsi Universitas Sebelah Maret Surakarta, 2011).

menekankan kepada pengaruh pembelajaran remedial terhadap prestasi belajar matematika. Sedangkan penelitian ini menekankan kepada penerapan metode remedial teaching dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian tersebut dilakukan pada lembaga SD sedangkan penelitian ini dilakukan pada lembaga SMK. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang remedial teaching

3. Penelitian yang dilakukan Miftahul Jannah dengan judul penelitian remedial teaching dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Jember tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan bahwa penelitian tersebut berkaitan dengan pelaksanaan remedial teaching dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat dinilai cukup baik dan efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, hal ini terbukti bahwa pemberian tugas baik dalam bentuk hafalan, praktek pada lembaga-lembaga BAZ yang ditunjuk. Perubahan sikap pada peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan *remedial* tidak hanya mempengaruhi hasil belajarnya, tetapi pada perilakunya baik dalam aspek aqidah, ibadah dan akhlak.¹⁶

¹⁶Miftahul Jannah, *Pelaksanaan Remedial Teaching Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 11 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014* (Jember: Program Sarjana STAIN Jember, 2014)

Perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih fokus kepada kesulitan belajar siswa sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada hasil atau KKM siswa

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan penelitian kual dan sama sama menggunakan program *remedial*

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Siti Choiriya berjudul Penelitian Korelasi Pemberian Remedial Teaching terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Yosowilangun	Ada korelasi pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 01 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran	1.Pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan teknikkorelasi <i>product moment</i> 2.Lebih menekankan kepada korelasi pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa	Membahas tentang remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah

	Lumajang Tahun pelajaran 2013- 2014	2013/2014 dan secara khusus ada korelasi pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.		
2.	Cristina dengan judul penelitian pengaruh pembelajaran remedial terhadap prestasi belajar matematika pada anak kesulitan belajar kelas IV di SD Negeri Petoran Surakarta Tahun	Terjadi pengaruh positif antara pembelajaran remedial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri Petoran Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011,	1.Pendekatan penelitian kuantitatif 2.Lebih menekankan pengaruh pembelajaran remedial terhadap prestasi belajar matematika	Membahas tentang remedial <i>teaching</i>

	Ajaran 2010/2011	dan pemahaman bilangan bulat matematika pada pos tes lebih baik dari pada pres tes.		
3.	Miftahul Jannah dengan judul penelitian remedial teaching dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Jember tahun pelajaran 2013/2014	Penelitian tersebut berkaitan dengan pelaksanaan remedial teaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dinilai cukup baik dan efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, halini terbukti bahwa	Perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih fokus kepada kesulitan belajar siswa sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada hasil atau KKM siswa	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan penelitian kual dan sama sama menggunakan program <i>remedial</i>

		<p>pemberian tugas baik dalam bentuk hafalan, praktek pada lembaga BAZ yang ditunjuk perubahan sikap pada peserta didik hanya mempengaruhi hasil belajarnya, tetapi pada perilakunya baik dalam aspek aqidah, ibadah, dan akhlak.</p>		
--	--	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Program *RemedialTeaching*.

a. Konsep dasar *RemedialTeaching*

RemedialTeaching adalah program pengajaran khusus yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi semua faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar pada siswa. Artinya, pengajaran *remedial* merupakan bentuk khusus dalam proses belajar-mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan belajar siswa dan dapat menghambat proses belajar siswa. Proses belajar yang terhambat dipastikan akan berdampak pada pencapaian proses belajar siswa. Pengajaran remedial merupakan bentuk program pembelajaran yang bersifat khusus dan individual, artinya proses proses pembelajaran yang diberikan secara khusus oleh guru pada siswa yang memiliki hambatan dan kesulitan dalam belajar dengan harapan agar siswa mampu mengatasi masalah dan hambatan belajarnya sehingga ia dapat kembali mengikuti pengajaran secara klasikal dn mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁷

Siswa yang tidak tuntas dalam mengatasi suatu materi pelajaran, akan berdampak pada proses pembelajaran berikutnya. Artinya, ketertinggalan siswa dalam memahami sebuah materi pelajaran akan berdampak pada kesulitan dalam mengikuti dan

¹⁷Muhamad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendiidkan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*(Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017),293.

memahami materi-materi pelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu, jika tidak segera ditangani, dampaknya siswa akan semakin banyak mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, bahkan cenderung gagal menyelesaikan program pembelajarannya. Dengan demikian, pada dasarnya proses pengajaran remedial merupakan proses memberikan bantuan pada siswa berupa perbaikan dalam cara-cara mengajar, penyesuaian materi pelajaran dengan karakteristik siswa, dan mengatasi hambatan-hambatan siswa dalam belajar melalui pendekatan-pendekatan yang lebih individual.¹⁸

Menurut Warikitri dalam Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani dkk. Mengungkapkan bahwa pentingnya pengajaran remedial tidak lepas dari kondisi-kondisi berikut:¹⁹

- 1) Dalam sebuah proses pembelajaran di kelas, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa memang ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Adanya kesulitan belajar pada siswa menunjukkan bahwa ada kesalahan dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran sehingga belum tercapai perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang rendah atau nilai siswa tidak

¹⁸Ibid., 288.

¹⁹Ibid., 172-173.

mencapai batas tuntas menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

3) Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dibutuhkan bimbingan belajar dan program bantuan secara khusus, salah satunya adalah dalam bentuk pengajaran remedial.

b. Tujuan Program Pengajaran Remedial

Tujuan pengajaran remedial adalah untuk membantu siswa yang memiliki dan mengalami kesulitan mengikuti proses belajar dan pembelajaran reguler, agar siswa dapat mencapai prestasi belajar seperti yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pengajaran remedial, siswa dibantu mengatasi berbagai bentuk permasalahan yang dihadapi dengan cara memperbaiki cara belajar dan sikap belajar siswa yang dapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang lebih optimal. Dengan demikian, tujuan utama pengajaran remedial adalah untuk membantu siswa yang sebelumnya, mengalami kesulitan belajar mencapai batas ketuntasan dalam memahami dan menguasai sebuah materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan-pendekatan proses belajar dan pembelajaran secara individual yang berbeda dengan strategi belajar mengajar secara klasikal.²⁰

c. Fungsi Program Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial merupakan bagian dari proses pengajaran secara keseluruhan. Menurut Warkitri dalam Muhammad Irham dan

²⁰Ibid., 290

Novan Ardy Wiyani dkk. Pengajaran remedial memiliki fungsi sebagai berikut.²¹

1) Fungsi Korektif

Fungsi korektif artinya dalam pelaksanaannya dilakukan juga perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan program pembelajaran remedial selalu mengadakan peninjauan kembali dan mengadakan perbaikan aspek-aspek yang meliputi tujuan pembelajaran, metode pengajaran, materi pelajaran yang disampaikan, alat dan bahan pelajaran yang digunakan, cara belajar siswa, jenis evaluasi yang digunakan, dan kondisi pribadi siswa. namun demikian, dalam pelaksanaannya tidak semua aspek tersebut diperbaiki.

2) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman artinya pengajaran remedial memberikan dampak pemahaman lebih tentang kondisi siswa, baik bagi siswa sendiri, bagi guru, maupun guru pembimbing. Fungsi pemahaman dalam program remedial bagi gurudi antaranya guru berusaha membantu siswa memahami permasalahan belajar yang dialaminya dalam hal jenis dan sifat kesulitan belajarnya, serta kelemahan dan kelebihan yang dimiliki siswa.²²

²¹Ibid., 291

²²Ibid,292

3) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian artinya pengajaran remedial dilakukan oleh guru dengan cara menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi keadaan dan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga tidak menjadi beban bagi siswa dalam belajar. Penyesuaian beban belajar dan penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki siswa akan memberikan peluang bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.²³

4) Fungsi Pengayaan

Fungsi pengayaan artinya pengajaran remedial berusaha membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara menyediakan atau menambah materi pelajaran yang tidak ataupun belum disampaikan dalam pengajaran klasikal biasa.

5) Fungsi Terapeutik

Fungsi terapeutik artinya pengajaran remedial secara langsung maupun tidak langsung membantu siswa menyembuhkan bentuk-bentuk gangguan atau hambatan yang ada pada siswa dalam belajar.²⁴

d. Metode Program *Remidial Teaching*.

Metode pengajaran remedial merupakan cara atau metode yang umum digunakan dalam pelaksanaan proses pengajaran remedial.

²³Ibid., 293

²⁴Ibid., 293

Menurut Sugihartono dalam Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani dkk, metode-metode pengajaran remedial yang sering digunakan antara lain:²⁵

1) Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu bentuk interaksi antar individu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah. Dalam interaksi ini masing-masing peserta diskusi dapat turut serta menyumbangkan saran-saran dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dalam hubungan dengan *remedial teaching*, diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar.²⁶

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui metode diskusi dalam *remedial teaching* antara lain :

- a) Dalam diskusi masing-masing individu dapat lebih mengenal dirinya dan kesulitan yang dihadapi serta menemukan jalan pemecahannya.
- b) Interaksi dalam kelompok dapat menumbuhkan sikap saling mempercayai antara yang satu dengan lainnya.
- c) Dapat saling membantu antar individu dan mengembangkan kerja sama antar pribadi.

²⁵Ibid., 298

²⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 113.

- d) Pengenalan dan kepercayaan diri secara lebih mendalam dan mengarahkannya secara lebih baik
- e) Menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.
- f) Dibandingkan dengan pengajaran individual, diskusi dapat lebih efektif dan efisien dalam prosesnya.

Adapun langkah-langkah dalam metode diskusi adalah sebagai berikut:²⁷

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya
- b) Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekertaris/ pencatat, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya
- c) Para siswa berdiskusi dikelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar
- d) Kemudian tiga kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya.
Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa

²⁷Ibid,114.

(terutama bagi kelompok yang lain). Guru memberi ulasan dan menjelaskan tahap tahap laporan tersebut

e) Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

2) Metode Tanya Jawab

Sebagai metode Remedial Teaching, tanya jawab dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan murid yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu murid yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu murid akan memperoleh perbaikan dalam kesulitan belajarnya. Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi murid, guru mengajukan beberapa pertanyaan, dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru membantu murid untuk:²⁸

- a) Mengetahui dirinya secara lebih mendalam
- b) Memahami kelemahan dan kelebihan dirinya
- c) Memperbaiki cara-cara belajarnya

Dengan demikian kesulitan belajar yang dialaminya dapat diatasi sedikit demi sedikit. Dalam tanya jawab dapat dilakukan secara individual atau secara kelompok. Secara individual apabila dialog dilakukan antara guru dan seorang murid yang mengalami

²⁸Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),182.

kesulitan belajar. Keuntungan metode tanya jawab sebagai metode remedial teaching antara lain:²⁹

- a) Memungkinkan terbinanya hubungan yang lebih dekat antara guru dan murid
- b) Dapat meningkatkan saling pemahaman antara guru dengan murid
- c) Dapat meningkatkan motivasi belajar murid
- d) Dapat lebih meningkatkan pemahaman diri pada murid
- e) Merupakan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan penyuluhan
- f) Dapat menumbuhkan rasa harga diri murid

Adapun langkah-langkah dalam metode tanya jawab adalah sebagai berikut:³⁰

- a) Adanya pertanyaan yang berorientasi pada tujuan yang direncanakan
- b) Menggunakan teknik bertanya dengan tepat
- c) Menyusun pertanyaan
- d) Memberikan penguatan pada peserta didik sesuai kualitas jawaban
- e) Melibatkan siswa lain untuk melengkapi/memperbaiki sebagian jawaban yang salah
- f) Menganggapi jawaban yang salah

²⁹Ibid., 182.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107.

- g) Bersedia menanggapi jawaban yang belum tuntas dibahas
- h) Mengulang pertanyaan dengan kalimat lain yang lebih sederhana jika tidak ada jawaban dari siswa
- i) Menggunakan visualisasi untuk memperjelas pertanyaan yang diberikan
- j) Mengarahkan siswa untuk mencari jawaban yang tepat.

3) Metode Kerja Kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan metode pemberian tugas dan diskusi. Dalam metode ini beberapa murid bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan tugas tertentu. Kelompok dapat terdiri atas murid-murid yang mengalami kesulitan belajar yang sama atau dapat pula seorang atau beberapa orang saja yang mengalami kesulitan belajar. Yang terpenting dalam kerja kelompok adalah interaksi diantara anggota kelompok, dan dari interaksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri murid yang mengalami kesulitan belajar. Dalam interaksi kelompok ada beberapa keuntungan antara lain:³¹

- a) Adanya pengaruh kelompok yang dianggap cakap dan berpengalaman
- b) Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar
- c) Dalam kelompok dapat dicapai adanya pemahaman diri dan saling memahami diantara anggota

³¹Mukhtar, *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran* (Jakarta: Nimas Multima), 71.

d) Kehidupan dan kerja kelompok dapat memupuk berkembangnya rasa tanggung jawab.

Adapun langkah-langkah dalam kerja kelompok adalah sebagai berikut:³²

- a) Menjelaskan tugas kepada siswa
- b) Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok
- c) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- d) Setiap orang menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut
- e) Guru berkeliling selama kerja kelompok tersebut berlangsung bila perlu memberi saran/ pertanyaan
- f) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

4) Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian rangkaian tujuan pengajaran. Metode ini diciptakan seorang ahli didik berkebangsaan Amerika bernama John Dewey. Metode ini dinamakan problem method. Adapun Crow & Crow

³²Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998),19-20.

dalam bukunya *Human Development and Learning* menyebut metode ini dengan nama *problem solving method*.³³

Prinsip dasar dalam metode ini, adalah perlunya aktivitas dalam mempelajari sesuatu. Aktivitas siswa akan timbul jika guru menjelaskan manfaat bahan pelajaran bagi siswa dan masyarakat.³⁴

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Keunggulan metode *Problem Solving* adalah sebagai berikut:

- a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
- b) Berfikir dan bertindak kreatif
- c) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- d) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
- e) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
- f) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat
- g) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.

³³Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia 2011), 84.

³⁴Ibid, 84.

Dalam bukunya *School and Society*, John Dewey mengemukakan bahwa keaktifan siswa di sekolah harus bermakna. Artinya, keaktifan yang disesuaikan dengan pekerjaan yang biasa dilakukan dalam masyarakat.

John Dewey mengemukakan bahwa untuk memecahkan suatu masalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengemukakan persoalan atau masalah. Guru menghadapi masalah yang akan dipecahkan kepada siswa.
- b) Memperjelas persoalan atau masalah. Masalah tersebut dirumuskan oleh guru bersama siswa.
- c) Siswa bersama guru mencari kemungkinan yang akan dilaksanakan dalam pecahan persoalan.
- d) Mencobakan kemungkinan yang dianggap menguntungkan. Guru menetapkan pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

Penilaian cara yang ditempuh, apakah dapat mendatangkan hasil yang diharapkan atau tidak.

- (1) Langkah-langkah pelaksanaan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*).

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*)

memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan. Adapun

langkah-langkah dalam metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah sebagai berikut.³⁵

- (a) Persiapan. Hal-hal yang harus disiapkan, seperti bahan-bahan yang akan dibahas terlebih dahulu disiapkan oleh guru, Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan persoalan, Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya, persoalan yang disajikan hendaknya jelas dan dapat merangsang siswa untuk berfikir, dan persoalan harus bersifat praktis dan sesuai dengan kemampuan siswa.
- (b) Pelaksanaan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) meliputi: Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang akan dipecahkan, Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan, Siswa dapat bekerja secara individual atau berkelompok, Siswa dapat menemukan pemecahannya dan mungkin pula tidak, Kalau pemecahannya tidak ditemukan oleh siswa, hal tersebut bisa didiskusikan, Pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan pikiran, Data diusahakan

³⁵Ibid.,85.

mengumpulkan sebanyak-banyaknya untuk analisis sehingga menjadi fakta, Memberi kesimpulan

- (c) Keuntungan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) meliputi: Melatih siswa untuk menghadapi problema atau situasi yang timbul secara spontan, Siswa menjadi lebih aktif dan berinisiatif serta bertanggung jawab, Pendidikan disekolah relavan dengan kehidupan, Sukar sekali menentukan masalah yang benar-benar cocok dengan tingkat kemampuan siswa
- (d) Kelemahan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) sebagai berikut: Memerlukan waktu yang cukup lama, artinya penggunaan metode ini memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang dibanding dengan metode pembelajaran yang lain, Siswa yang pasif dan malas akan tertinggal, Sukarb sekali untuk mengorganisasikan bahan pelajaran.³⁶

e. Jenis-jenis *Remedial Teaching*

Mengenai jenis-jenis remedial teaching ada kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pembicaraan mengenai faktor-faktor yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Menurut Nana Sukmadinata dan Thomas, faktor-faktor yang dimaksud antara lain:³⁷

³⁶Ibid.,86.

³⁷Abd Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993), 187-188.

- 1) Sifat kegiatan perbaikan itu sendiri, yang pokok meliputi:
Menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks, menjelaskan konsep-konsep yang kabur, memperbaiki konsep-konsep yang disalah-tafsirkan.
- 2) Jumlah siswa yang memerlukannya, yang penting dalam hal ini adalah bagaimana seseorang guru mengambil keputusan dalam menetapkan jumlah siswa yang memerlukan bantuan kegiatan perbaikan pada saat yang sama, sehingga kesulitan-kesulitan yang dialami perorangan masih sempat diperhatikan tanpa mengabaikan lainnya.
- 3) Tempat “bantuan” yang berupa kegiatan itu diberikan, dalam hal ini guru perlu mempertimbangkan tempat yang dirasakan untuk menyelenggarakan kegiatan perbaikan itu (dirumah, dikelas, diruang BP dan sebagainya). Penentuan tempat dimaksudkan untuk memusatkan perhatian kepada pekerjaannya tanpa mengganggu yang lain.
- 4) Waktu penyelenggaraannya, Hal ini meliputi kapan (pagi hari, siang hari, malam hari dan sebagainya) dan berapa lama waktu yang diperlukan (30 menit, 45 menit dan sebagainya, sesuai dengan bobot masalah dan waktu yang tersedia)
- 5) Siapa yang memberikannya, Yang penting dalam hati inilah adalah guru yang bersangkutan, walaupun tidak menutup pintu akan

bantuan dari pihak-pihak lain, yang dianggap tepat memberikan bantuan (kakak siswa, teman sekelas dan sebagainya).

6) Metode yang digunakan, Dalam hal ini, metode yang digunakan dalam proses belajar, misalnya metode untuk remedial teaching, sudah tentu, tidak berbeda dari metode yang digunakan misalnya, metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan sebagainya. Mengingat metode-metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya, maka guru harus mampu memilih sedemikian rupa, sesuai dengan faktor-faktor: tujuan yang diinginkan, kemampuan guru yang bersangkutan dan kemampuan siswa yang mengalami kesulitan belajar, besarnya siswa yang diberikan bantuan, waktu, tempat dan fasilitas yang tersedia.

7) Sarana atau alat yang sesuai dengan kegiatan tersebut, . Yang dimaksud sarana atau alat-alat di sini : buku-buku, lembaran kegiatan atau lembaran kerja, gambar dan sebagainya yang digunakan dalam proses remedial teaching.

8) Tingkat kesulitan belajar siswa. Sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa, maka tingkat kesulitan belajarmereka juga akan mengalami perbedaan. Secara garis besar, bisa dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu : ringan, sedang dan berat

Bagi siswa yang mengalami tingkat kesulitan belajar yang ringan, masalahnya tidak terlalu rumit. Sebab, mudah diketahui dan mudah untuk mengatasinya. Misalnya, karena siswa kurang

memperhatikan, maka cara pemecahannya guru menjelaskan kembali materi tersebut dan menyuruh peserta didik untuk mempelajarinya kembali dengan sungguh-sungguh. Sedangkan siswa yang mengalami tingkat kesulitan belajar sedang, misalnya, peserta didik tidak berkonsentrasi atau murung ketika guru menjelaskan materi, maka hal ini perlu perhatian khusus, dari guru, bila perlu meminta bantuan guru BP, untu mengetahui sebab siswa murung dan tidak berkonsentarsi saat mengikuti proses pembelajaran. Dan bagi siswa, yang mengalami kesulitan belajar berat, misalnya peserta didik mendapat gangguan fisik, atau gangguan psikis, sehingga peserta didik tersebut sangat sulit menangkap pelajaran, maka bantuan yang diperlukan adalah waktu yang cukup lama dan usaha yang sungguh-sungguh

Remedial merupakan perbaikan atau pengajaran yang bersifat menyembuhkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Irham dan Novan bahwa:

Remedial merupakan salah satu program yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama ketika guru dihadapkan pada permasalahan siswa yang mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran, serta siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah.³⁸ Artinya, program remedial secara khusus diadakan untuk membantu siswa yang mengalami kegagalan dan kesulitan dalam belajar sehingga ia mengalami ketertinggalan materi pelajaran yang

³⁸Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta , Ar- Ruzz Media : 2017). Hal 293

ditunjukkan oleh prestasi belajar yang rendah. Program ini pada dasarnya membantu siswa memecahkan permasalahan belajarnya agar ia mampu mencapai kesuksesan dalam belajar sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas reguler tanpa mengalami kesulitan.³⁹

Siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran seperti tidak dapat menyerap dan memahami materi pembelajaran dengan baik, tidak dapat berkonsentrasi selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung, tidak mampu mengerjakan tes dengan tuntas, dan sebagainya.⁴⁰

Permasalahan terhadap siswa di atas bisa diketahui dari tingkat pencapaian prestasi belajarnya yang rendah. Oleh sebab itu, guru harus membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan mendapat nilai mencapai maksimal KKM. Peran guru secara umum adalah membantu siswa menyelesaikan atau menuntaskan setiap program pembelajaran. Artinya, guru diharapkan mampu memberikan dan melaksanakan program pemberian bantuan belajar bagi siswa-siswa yang mengalami hambatan, kegagalan dalam belajar. Hal ini seperti halnya yang diungkapkan oleh Irham dan Novan bahwa proses pembelajaran khusus yang diberikan pada siswa yang mengalami

³⁹Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media : 2017). Hal 288

⁴⁰Ibid., Hal 287

kesulitan belajar dengan prestasi belajar rendah disebut dengan program remedial atau pengajaran remedial.⁴¹

Permasalahan peserta didik tidak semua mengalami masalah yang sama dalam belajar. Artinya, selain terdapat siswa yang lambat dalam mengikuti proses pembelajaran, ada juga siswa yang memiliki prestasi belajar di atas rata-rata dan lebih cepat menyelesaikan tugas belajarnya. Ia lebih cepat memahami materi pelajaran dibandingkan siswa pada umumnya sehingga kadang tidak terlalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Jika dibiarkan, siswa ini akan memicu permasalahan baru di kelas seperti mengganggu siswa lainnya yang sedang belajar, mengganggu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, melakukan perilaku yang destruktif atau mengganggu dan merusak situasi pembelajaran. Hal ini karena kepuasan intelektualnya tidak terpenuhi, yaitu segala yang disampaikan oleh guru tidak terlalu menarik perhatian dan keingintahuan siswa. Peserta didik tersebut perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran yang lebih konstruktif dalam bentuk pengayaan atau *enricment*. Pengajaran remedial dan program pengayaan merupakan salah satu bentuk tindak lanjut dari evaluasi hasil belajar dan diagnosis kesulitan belajar (DKB).⁴²

⁴¹Ibid., 287

⁴²Ibid., 288

f. Pengajaran Remedial dalam Kegiatan Pembelajaran

Program remedial dilaksanakan dan diberikan apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Artinya, program remedial secara khusus diadakan untuk membantu siswa yang mengalami ketertinggalan materi pelajaran yang ditunjukkan oleh prestasi belajar yang rendah. Program ini pada dasarnya berusaha membantu siswa memecahkan permasalahan belajarnya agar ia mampu mencapai proses pembelajaran di kelas reguler tanpa mengalami kesulitan.⁴³

2. Evaluasi Program *Remedial Teaching*

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidikan, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁴⁴

Aktivitas belajar perlu, diadakan evaluasi. Hal ini penting karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui apakah tujuan belajar yang telah di tetapkan dapat tercapai atau tidak. Melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh anak, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang telah diperoleh dan diketahui anak, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya.⁴⁵

⁴³Ibid., 288

⁴⁴Moh Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jember ; STAIN Jember Press 2015), hal 8

⁴⁵Abu Ahmadi dkk. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta 2013), hal 198

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya⁴⁶

Fungsi evaluasi pendidikan secara umum : evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok yaitu : (1) Mengukur kemajuan, (2) Menunjang penyusunan rencana, (3) Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.⁴⁷

Seperti telah dikemukakan dalam pembicaraan terdahulu, evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai , sampai dimanakan tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Apabila tujuan yang telah dilaksanakan telah dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dapat dipantau, tahapan manakah yang berjalan dengan mulus, dan mana pula tahapan yang mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Alhasil, dengan evaluasi terbuka kemungkinan bagi evaluator untuk mengukur seberapa jauh atau seberapa besar kemajuan atau perkembangan program yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Setidaknya ada dua macam kemungkinan hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi; yaitu : (1) Hasil evaluasi itu ternyata menggembirakan, sehingga dapat memberikan rasa lega bagi evaluator , sebab tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan; (2) Hasil evaluasi itu ternyata tidak menggembirakan atau

⁴⁶Ibid., 2

⁴⁷Ibid., 8

malah mengawatirkan, dengan alasan bahwa berdasar hasil evaluasi ternyata dijumpai adanya penyimpangan-penyimpangan, hambatan atau kendala, sehingga mengharuskan evaluator untuk bersikap waspada. Ia perlu memikirkan dan melakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang telah disusun, atau mengubah dan memperbaiki cara pelaksanaannya. Berdasarkan data hasil evaluasi itu selanjutnya dicari metode-metode lain yang dipandang lebih tepat dan lebih sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Sudah barang tentu perubahan-perubahan itu membawa konsekuensi berupa perencanaan ulang (*re-planning*) atau perencanaan baru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi itu memiliki fungsi : menunjang penyusunan rencana.⁴⁸

Guru mengadakan program remedial kecil-kecilan terlebih dahulu, untuk memudahkan guru mengetahui apakah siswa yang telah mengikuti pembelajaran pada materi yang telah di jelaskan benar benar sudah dipahami, biasanya guru mengadakan program remedial kecil-kecilan tersebut setelah proses pembelajaran berakhir. Lalu guru memberikan metode tanya jawab, kerja kelompok dan lain sebagainya. Setelah itu baru guru setelah selesai menjelaskan 1 bab mengadakan ulangan harian. Dengan cara ini juga bisa membantu guru mengetahui siswa yang memang benar-benar bisa dan tidak, lalu guru mengadakan remedial bagi siswa-siswa yang nilainya di bawah KKM. Karna pada dasarnya Pelajaran PAI di SMP ini nilai KKM nya yang

⁴⁸Ibid., 9

paling tinggi dari pada mata pelajaran yang lain, PAI sendiri KKM nya adalah 81. Dengan adanya ulangan harian serta program remedial sangat membantu guru dan siswa. Dengan ini, siswa yang mungkin mendapat nilai dibawah KKM bisa diperbaiki dengan cara di remedial. Dan guru memberikan soal ujian kembali kepada siswa dengan bentuk soal yang sama, jika kemudian siswa yang di remedial tetap mendapat nilai dibawah KKM, maka guru terus memberikan kembali soal ulangan dengan cara soal yang berbeda.

3. Generasi *Milinal*

a. Pengertian Generasi Milenial

Pertumbuhan dari generasi ke generasi diiringi dengan gaya modernisasi. Sehingga membuat anak yang lahir di generasi tersebut menjadi lebih kekinian dibanding generasi-generasi sebelumnya. Di generasi ini, umumnya lebih menggunakan modernisasi untuk membentuk sebuah tampilan lebih ekece. Karena dilahirkan di era teknologi di mana kehidupan sudah lebih baik, serta kebutuhan fisiksudah relatif lebih tenang, aman dan mudah. Generasi yang mencangkup berbagai aspek hanya ada di generasi ini. Dari sabang sampai merauke, perkembangan generasi ini sangat sempurna ditambah lagi perkembangan yang berbeda-beda, tergantung kondisi wilayahnya.⁴⁹

⁴⁹Arum Faizah, *Arus Metamorfosa* (Kendal: CV.Achmad Jaya Groub,2018), 1

Istilah yang oleh peneliti, ahli demografis, Wiliam Straus dan Neil Howe adalah generasi milinial . generasi milinial merupakan, keadaan perkembangan di mana perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupannya di pengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga mengalami perubahan yang sangat cepat. Bahkan, istilah "Generasi milinial" sering terdengar akrab di kalangan masyarakat karena mampu merespon kebutuhannya dengan mengikuti penggunaan teknologi digital. Generasi milinial atau disebut dengan Generasi Y, lahir pada kurun waktu antara 1980 hingga 2000-an. Jadi usia ini tergolong masih muda antara 18-35 tahun. Pada umumnya, kaum milinial sering disebut sebagai *Echo Boomers* karena adanya *booming*, peningkatan besar pada tingkat kelahiran tahun 1980 hingga 2000-an.

Kata "Milinial" dapat ditemukan dalam beberapa buku William Straus dan Neil Howe. Perubahan Milinial diawali dari akomodasi perubahan teknologi digital. Dengan pergeseran dari generasi ke generasi dan sering perubahan teknologi baru, membuat generasi *Baby Boomers* dan generasi X menjadi kewalahan. Hal itu terjadi akibat adanya pergeseran perilaku Milinial yang berbeda dari pola asuh generasi sebelumnya.

Dengan mengalami perubahan pada generasi ini, sehingga Milinial dapat membawa perubahan dengan kejutan-kejutannya pula. Dan kenyataanya, usia produktif di Indonesia mayoritas adalah generasi Milinial. Penggerak suatu perubahan di masa yang akan

datang. Jadi, ada baiknya kita baca buku ini hingga menyeluruh agar dapat mengetahui keunikan generasi Milinial.⁵⁰

b. Siapakah Generasi *Milenial* itu?

Generasi Milinial sering menjadi topik perbincangan di kalangan masyarakat dari segi pendidikan, teknologi, politik, moral, budaya dan gaya hidup. Milinial dilahirkan pada saat teknologi sedang berkembang. Dari televisi berwarna, handphone dan teknologi digital lain yang sudah diperkenalkan. Sehingga, mereka dianggap sangat spesial karena memiliki sistem kepekaan terhadap teknologi dan membuat generasi ini semakin pandai. Generasi ini hidup pada era di mana segala sesuatunya tidaksukar untuk diwujudkan. Dengan kondisi sosial ekonomi yang sudah tergolong maju.

Pada usia Milinialini, sangat mempunyai kecenderungan mengikuti tren masa kini. Melihat dan menetapkan apa yang sedang *ngetren*. Akan tetapi Milinial yang dominandengan penggunaan teknologi digital, bukan berarti mereka meninggalkan cara manual seperti yang dilakukan oleh generasi X. Kreativitas terkadang masih mengkombinasikan cara menirukan generasi X dan generasi saat ini. Jadi, perilaku pergeseran Milinial yang condong kepada kekiniannya, tidak menjadikan Milinial ini hanya terpaku pada sistem modern saja. Sehingga dapat memecahkan masalah terhadap apa yang terjadi atau tren.

⁵⁰Ibid., 2

c. Karakteristik Generasi *Milenial*

Karakteristik *Milenial* sangat erat dengan aktivitas-aktivitasnya. Terutama pada bagian perangkat keras, sebut saja gawai. Namun, tidak bisa disalahkan pula ketika Milinial sangat erat dengan penggunaannya dan bahkan tidak ingin melepaskan dari genggamannya. Sebenarnya apa sih yang dilihat? Bahkan, ketika harus berada di tempat umum atau sedang berkumpul dengan keluarga dan teman, mereka tidak lepas dari yang namanya ketergantungan gawai. Jadi, tidak heran ketika apa yang dilakukan Milinial menarik perhatian sekitarnya.⁵¹

Berdasarkan literatur dari artikel Hitss.com, diketahui ada beberapa macam karakteristik generasi *Milenial* yaitu: *Milenial* lebih percaya *user generated content* (UGC) daripada informasi searah, *Milenial* lebih memilih ponsel dibanding TV, *Milenial* wajib punya media sosial, *Milenial* kurang suka membaca secara konvensional, *Milenial* cenderung tidak loyal namun bekerja efektif, *Milenial* cenderung melakukan transaksi secara cashless, *Milenial* lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka, *Milenial* memanfaatkan teknologi dan informasi, *Milenial* cenderung lebih lebih malas dan konsumtif dan lain lain.⁵²

Ketika *Milenal* berada di tempat umum, mereka selalu menyempatkan waktunya untuk berfoto, atau yang biasa disebut

⁵¹Ibid.,5

⁵²Syarif Hidayatullah dkk, Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food, Vol.6. No.2, (Malang: Jurna Managemen Kewirausahaan Universitas Merdeka Malang,2018), 241

dengan istilah *Selfie*. Kemudian, menggugah hasil foto tersebut ke media sosialnya. Pada umumnya, televisi merupakan kebutuhan sehari-hari. Televisi sudah bukan lagi barang langka yang notabene hanya dinikmati oleh masyarakat tertentu saja. Namun, pada masa milenial ini, kebutuhan televisi sudah bukan lagi kebutuhan utama. Terutama pada *Milenial*, mereka lebih cenderung menyukai *Handphone* di bandingkan Televisi.

Dan hampir semua kaum *Milenial* wajib memiliki sejumlah media sosial, seperti Facebook, Twitter, BBM,WhatsApp dan lain sebagainya. Mereka memanfaatkan media sosial selain untuk berbagi dan mencari informasi, tidak lain pula sebagai wadah komunikasi dengan semua orang. Karena berkomunikasi bukan berarti harus bertatap muka saja, banyak dari kalangan Milenial lebih menggunakan text messaging di media sosialnya, sehingga membuat komunikasi mereka semakin lancar.⁵³

Milenial kurang menyukai membaca buku secara konvensional, pada buku adalah jendela dunia bagi siapa saja yang mau membaca. Dan menariknya lagi, *Milenial* cenderung memiliki gaya otodidak, yang bilamana, mereka selalu mencoba dan mencari cara tanpa adanya seorang guru, mereka menerapkan apa yang dibaca atau dilihat dan konsisten dengan tujuannya.⁵⁴

⁵³*Milenial*, 5

⁵⁴Ibid 6

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus Ummi bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. “sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁵⁵

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *paedagogiea* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain. Pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.⁵⁶

⁵⁵TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslim. *Peranan pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)*. (Jakarta : PT Grafindo Persada 2008) hal,11

⁵⁶Ibid., hal 12

Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Sementara itu, pengertian agama dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu: “kepercayaan kepada Yuhana (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban –kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.”

Pengertian agama menurut Frezer dalam Aslan hadi yaitu “menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia”. Sementara itu, menurut M.A. Tihami pengertian agama yaitu:

- a. *Al- din* (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain *al- Tha’at* (kekuatan), *al-Ibadat* (ibadah), *al-Jaza* (pembalasan), *al-Hisab* (perhitungan)
- b. Dalam pengertian syara’, *al-din* (agama) ialah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan *al-din* karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama dinamakan juga *al-millah*, karena Allah menuntut ketaatan kepada rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan *syara’* (syariah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi Saw.

- c. Ketetapan Tuhan yang menyeru kepada makhluk yang berakal untuk menerima segala sesuatu yang dibawa oleh Rasul.
- d. Sesuatu yang menuntut makhluk berakal untuk menerima segala yang dibawa oleh Rasulluah Saw.⁵⁷

Menurut Harun Nasution, ada beberapa pengertian atas definisi tentang agama, yaitu :

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
- c. Meningkatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diri manusia dan yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku yang berasdari kekuatan ghaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan ghaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Yuhan kepada manusia melalui seorang rasul.⁵⁸

⁵⁷Ibid., hal 13

Agama adalah aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah Swt, melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul, atau nabi-nabi. Agama mengajarkan manusia untuk beriman kepada adanya *Keesaan*, dan *Supremasi Allah yang Mahatinggi* dan berserah diri secara spritual,mental dan fisik kepada kehendak Allah, yakni pesan Nabi yang membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah.

Dari keterangan dan pendapat di atas dapat diketahui bahwa agama agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah Swt, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dan Sang Pencipta maupun hubungan antarsesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah Swt untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pengertian Islam itu sendiri adalah “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt”.

a. Fungsi pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan instuisional.

⁵⁸Ibid., hal 14

Arti dan tujuan struktur adalah menuntut terwujudnya struktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses kependidikan, baik dilihat dari segi vertikal maupun segi horizontal. Faktor-faktor kependidikan bisa berfungsi secara interaksional (saling mempengaruhi) yang bermuara pada tujuan intuisional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi di dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk menjamin proses pendidikan yang berjalan secara konsisten dan berkesinambungan yang mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia dan cenderung kearah tingkat kemampuan yang optimal. Oleh karena itu, terwujudlah berbagai jenis dan jalur kependidikan yang formal, informal, dan nonformal dalam masyarakat.⁵⁹

Menurut Kurshid Ahmad, yang dikutip Ramayulis, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- 2) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

⁵⁹Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kencana Prenada Media 2006) Hal, 69

b. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

1) Tujuan Umum⁶⁰

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan kependidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan kebiasaan dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

⁶⁰Zakiyah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 29

Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahapan dalam mencapai tujuan itu pendidikan formal dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan intruksional.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung secara hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan poila takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selam hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan yang telah dicapai.

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan, dan kaifiyah shalat, akhlak dan tingkah laku.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian tentang Program Remedial Teaching Dalam Mata Pelajaran Pai Untuk Mencapai Ketuntasan Minimal Bagi Generasi Milinial Di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Peneliti menggunakan beberapa teknikdan metode penelitian yang diantaranya.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁶¹

Pendekatan ini dipilih karena peneliti telah mengungkapkan realitas sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan yaitu berkenaan implementasi program *remedial teaching* dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi milinial di SMP Negeri 1 Jember. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif ini, maka

⁶¹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 216.

dapat ditemukan data-data empiris yang dapat di deskripsikan secara lebih rinci, lebih *detail* dan lebih akurat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Field Research* Studi Kasus. Studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi atau sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu maupun kampanye.

Studi kasus juga bisa berfokus pada rutinitas yang sejak dahulu sudah berlangsung, kejadian sehari-hari dalam mengirim dan menerima (pesan) komunikasi. Menganalisis apa dan bagaimana sesuatu dianggap bisa diterima secara umum dan dapat memberi kontribusi penting. Misalnya mengapa suatu masyarakat tetap konsisten pada suatu tradisi padahal tradisi itu nyata-nyata bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan secara umum.⁶²

Studi kasus yang digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti. Menurut Yin dalam Sugiono studi kasus dapat memberi fokus terhadap makna dengan menunjukkan situasi mengenai apa yang terjadi, dilihat dan dialami dalam lingkungan sebenarnya secara mendalam dan menyeluruh.

⁶²Ibid., hal 20

Studi kasus merupakan suatu inkuiri empirik untuk meneliti suatu fenomena kontemporer dalam konteks yang sebenarnya. Menurut Suharsimi mengungkapkan bahwa :

Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, intuisi atau gejala-gejala tertentu. Dalam studi kasus peneliti mencoba mencermati individu atau suatu unit secara mendalam. Umumnya studi kasus dilakukan karena kebutuhan pemecahan masalah.⁶³

Studi kasus biasanya dihubungkan dengan sebuah lokasi tertentu. Dilihat dari lokasinya, studi kasus meliputi wilayah atau subjek yang sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Menurut Daymond dan Holloway yang dikutip dalam Sugiono

Bahwa :

Kasusnya juga dapat organisasi, sekelompok orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses isu, maupun kampanye. Penelitian kasus juga dapat berfokus kepada rutinitas yang sejak dahulu sudah terjadi, kejadian sehari-hari dalam mengirim dan menerima informasi komunikasi. Dapat juga menganalisis apa dan bagaimana sesuatu dianggap bisa atau diterima secara umum dan dapat memberi kontribusi secara positif.⁶⁴

⁶³Ibid., hal 20

⁶⁴Ibid., 21

Penelitian kasus merupakan penelitian kualitatif, oleh karena itu temuan atau hasil penelitiannya tidak dapat dirumuskan karena penelitian kualitatif tidak mempunyai prosedur yang baku. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak bisa diramalkan karena ia banyak bergantung kepada peserta penelitian, tujuan penelitian dan konteks penelitian yang hendak dilakukan. Justru penelitian kasus berasaskan metode kualitatif yang menggabungkan instrumen wawancara dan pengamatan serta analisis dokumen, wajar dilakukan apabila peserta penelitian yang hendak diteliti sedikit. Ini karena dalam penelitian kasus dilakukan secara mendalam dan terperinci (holistik).⁶⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat yang menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Jember yang bertempat di jalan Dewi Santika no kabupaten Jember. Dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti pernah melakukan observasi pada saat proses KKMT (Kuliah Kerja Mengajar Terbimbing) di SMP 1 Negeri 1 Jember selama kurang lebih dua bulan setengah. Peneliti memperoleh gambaran umum terkait problem atau kesulitan guru di SMP Negeri 1 Jember dalam proses belajar mengajar pelajaran PAI yang notabene di SMP Negeri 1 Jember adalah

⁶⁵Ibid., 21

sekolah Negeri dan siswa siswanya kebanyakan lulusan dari SD yang mana tentang masalah agama kurang terlalu.

2. Pihak guru PAI SMP Negeri 1 Jember juga memberikan dukungan terkait penelitian tersebut agar nantinya timbul solusi dalam Pembelajaran PAI

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, agar kriteria sampel yang diperoleh sesuai dengan yang tujuan peneliti. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁶⁶

Lofland mengungkapkan sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶⁷

Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian yaitu :

1. Siswa SMP Negeri 1 Jember
2. Guru PAI SMP Negeri 1 Jember
3. Waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jember
4. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jember

⁶⁶Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 53

⁶⁷Lexy J Melcong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002), 157

D. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data dikumpulkan secara representative. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data objektif dan bisa menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap obyek untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Observasi yang digunakan adalah non partisipan, maksud dari observasi tersebut yaitu, untuk mendapatkan data tentang perilaku manusia yang nyata dan untuk mendapatkan data tentang perilaku manusia yang nyata dan untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terdapat dalam pustaka, dokumentasi, atau dari hasil wawancara, dan untuk memperkuat metode pengumpulan data lainnya. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data. Data yang diperoleh melalui observasi adalah:

a. Lokasi SMP Negeri 1 Jember

Berada di jalan Dewi Sartika No 1 Jember, tepat di belakang kantor bupati jember.

b. Pelaksanaan Program *Remedial Teaching*, cara meremedial, soal remedial.

Pelaksanaannya dengan cara dua tahap atau dua tempat, pertama di dalam kelas dan yang kedua di Musholla sekolah.

c. Pelaksanaan Evaluasi Program *Remedial Teaching* dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan.

Evaluasi program remedial teaching, mengenai soal remedi.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain : dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih menyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pernyataan dengan benar, memebrikan kemungkinan besar atas keluwesan dalam proses pengajuan pernyataan, banyak pengendalian yang dapat dilatih dlam konteks pernyataan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, informasi dapat lebih siap diperiksa kesahihannya atas dasar isyarat nonverbal.⁶⁸

⁶⁸Widodo, *Metodelogi Penelitian Populer dan Praktis* (Jakarta : Raja Gafindo Persada 2017), Hal74

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁹

Selaras dengan Sugiyono mengenai pengertian wawancara, Basrowi dan Suwandi juga mengungkapkan bahwa : wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁰ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti kepada informan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terdiri atas tiga macam yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pu telah disiapkan.
- b. Wawancara Semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori In-depth interview, dimana pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231.

⁷⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 127.

- c. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.⁷¹

Senada dengan Sugiyono, Bungin mengungkapkan bahwa wawancara terdiri atas dua macam yaitu :

- 1) Wawancara Mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan acara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Wawancara ini dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.
- 2) Wawancara Bertahap, yaitu wawancara terarah yang dilaksanakan secara bebas dan mendalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.

Peneliti ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Pemilihan metode wawancara semi struktur ini dilandasi oleh peneliti yang telah memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana santai dan terbuka sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku serta peneliti lebih leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian ini terutama tentang program *Remedial Teaching* dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 319-320

ketuntasan minimal di SMPN 1 Jember. Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- 1) Pelaksanaan Program *Remedial Teaching*, cara meremedial, soal remedial.

Pelaksanaannya dilakukan dengan dua tahap dan dua tempat, siswa yang mengalami remedi untuk pertama dan kedua kali masih gagal dilaksanakan didalam kelas sedangkan siswa yang remedi sampai dua kali, tempat pelaksanaannya berada di musholla sekolah.

- 2) Pelaksanaan Evaluasi Program *Remedial Teaching* dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan.

Evaluasi program remedial mengenai soal remedi yang di berikan kepada siswa, soal remedinya sama persis dengan yang sebelumnya di berikan oleh guru, setelah remedi dua kali masih gagal maka soal remedi untuk mencapai ketuntasan yakni siswa memilih salah satu tugas diantaranya : mengaji, menghafal dan membuat kaligrafi.

- 3) Jadwal program remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan

Jadwal remedi yang di laksanakan di dalam kelas, sesuai dengan jadwal mata pelajaran PAI, missal hari ini ada pelajaran PAI di kelas IXA tiga jam pasti guru tersebut mengambil satu jam mata pelajaran efektif untuk melaksanakan remedi begitu pun seterusnya. Jadwal yang kedua pelaksanaan remedi di Musholla biasanya di jadwal hari senin khusus remedi mengaji untuk yang memilih remedi mengaji, hari selasa

khusus remedi menghafal surah-surah pendek dan hari rabu khusus mereka yang memilih remedi pembuatan kaligrafi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, monumental dari seseorang.⁷² Metode dokumentasi yaitu mencari data mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷³

Data yang akan diperoleh dari dokumentasi adalah :

- a. Foto pelaksanaan remedi di dalam kelas
- b. Foto pelaksanaan remedi di musholla
- c. Foto soal soal remedi

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menuntuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴

Penelitian ini menggunakan analisis Milles & Huberman and Saldana (2014). Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data ialah:

⁷²Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RenakaCipta, 2010), 274

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 133-142

⁷⁴Lexy Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 248

a. Kondensasi data

Sebelum seorang peneliti memilah data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Kondensasi data ialah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.⁷⁵

*As data collection proceeds future episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos.*⁷⁶

b. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan setelah data sudah melalui tahap kondensasi yang kemudian disajikan dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁷

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau

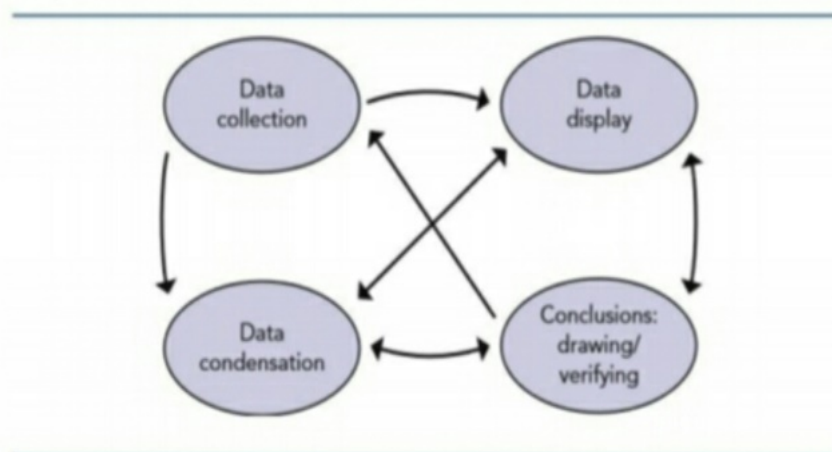
⁷⁵Mathew B Miles, A. Michael Huberman dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika : SAGE Publications, Inc, 2014), 12

⁷⁶Ibid., 12

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 249

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti.⁷⁸

Components of Data Analysis: Interactive Model



F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode.

Yang dimaksud triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya, peneliti menanyakan kepada sumber satu dan kepada sumber lainnya dengan pertanyaan yang sama. Misalnya, masalah soal remedii yang diberikan kepada siswa dan menanyakan soal remedi kepada gurunya, ternyata jawaban dari sumber satu dan sumber dua sama. Sedangkan

⁷⁸Ibid., 253

triangulasi teknik ialah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yang mana tujuannya untuk menguji kredibilitas data. Contohnya, peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan remedial, pertama peneliti mengecek melalui observasi terlebih dulu lalu untuk memperkuat data tersebut, peneliti menggunakan teknik yang berbeda dengan cara mewawancarai sumber yang sama.

1. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya ialah peneliti sebagai instrumen kunci. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan, analisis data, sampai penulisan laporan.

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan:

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra peneliti lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini peneliti membuat rancangan terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah SMP Negeri 1 Jember Jalan Dewi Santika Jember

c. Observasi awal lokasi penelitian

Sebelum diizinkan meneliti, penelitian mulai melakukan observasi awal dilokasi penelitian untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.⁷⁹

d. Menentukan Informan

Tahap ini peneliti mulai memilih dan menentukan informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih dalam hal ini ialah siswa, guru, kepala sekolah

e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, dimulai dari rencana peneliti menyiapkan mental dan perlengkapan peneliti sebelum terjun kelapangan,

f. Memahami etika penelitian

Tahap penelitian ini dimulai mengadakan kunjungan langsung kelokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun disamping itu, peneliti sudah mempersiapkan diri memahami bagaimana etika dalam penelitian.

⁷⁹Tim penyusun, *Pedoman*, hal 48

2. Tahap pelaksanaan lapangan

a. Tahap pengumpulan data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian
- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para narasumber
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi dilapangan
- 4) Mendokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.

b. Mengidentifikasi data

- 1) Mengolah hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan metode analisis data Milles, Huberman dan saldana
- 2) Dalam menganalisis hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan refrensi data
- 3) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan refrensi data.

3. Tahap akhir penelitian

Setelah melakukan analisa penelitian merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan skripsi IAIN Jember

4. Tahap analisis data

Tahap ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi

kesalahpahaman maupun penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran dan Objek Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan gambaran obyek penelitian yang tercantum dalam data profil SMPN 1 Jember

1. Sejarah Singkat Lembaga

SMP Negeri 1 Jember saat ini berdiri (JL. Dewi Sartika 01 Jember), di jaman pemerintah Belanda dikenal dengan nama HS dan HSC pada saat itu sekolah ini setingkat Sekolah Dasar. Sedangkan yang setingkat dengan SMP bernama MULO.MULO pada saat itu bertempat di jalan Nusa Indah 27 Jember (sekarang SMPN 10 Jember) dan MULO ini merupakan satu-satunya sekolah tingkat satu yang ada di Eks Karesidenan Besuki.

Pada jaman penjajahan Jepang, HS dan HSC ini dihapus dan MULO dipindahkan dari Jl Nusa Indah 27 ke gedung ini (JL. Dewi Sartika 01 Jember) dengan nama CU Gako. Setelah Indonesia Merdeka, CU Gako berubah nama menjadi sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP).

Pada tahun 1956-1960 setelah Sekolah Guru B (SGB) dihapus, di kota Jember berdiri 2 SMP, yang pertama SMP Negeri 1 Jember dan disusul kemudian berdiri SMP Negeri 2 Jember. Pada tahun 1997/1998 nama SMP Negeri 1 Jember berubah menjadi SLTP Negeri 1 Jember dan sekarang kembali lagi namanya menjadi SMP Negeri 1 Jember.

Berdasarkan sejarah SMP Negeri 1 Jember, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Jember adalah SMP paling senior di Kabupaten Jember, bahkan satu-satunya SMP paling tua di Eks Karesidenan Besuki.

Nilai-nilai historis masih banyak tersimpan di SMP Negeri 1 Jember. Bangunan-bangunan kuno berarsitektur Belanda masih terlihat dari bangunan sekolahnya. Contoh : Bangsal Senam / Spilut, ruang kelas masih bernuansa bangunan tempo dulu.

2. Visi dan Misi sekolah

a. Visi Sekolah

Berprestasi, Inovatif, berwawasan Global, berlandaskan Imtaq dan Peduli Lingkungan.

Indikator :

- 1) Meningkatnya pelaksanaan pengembangan kurikulum nasional yang disesuaikan dengan budaya sekolah
- 2) Meningkatnya kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan CTL, Saintifik dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Meningkatnya prestasi sekolah yang multi kompeten dan berwawasan global sebagai sarana publikasi bagi stake holder.
- 4) Meningkatnya pelayanan prima proses belajar mengajar melalui peran serta seluruh warga sekolah
- 5) Meningkatnya sarana prasarana pendukung dalam memfasilitasi *stake holder*.

- 6) Meningkatnya standar pengelolaan dalam mewujudkan pendidikan nasional
- 7) Meningkatnya pelayanan pembiayaan sesuai dengan rencana kerja program sekolah.
- 8) Meningkatnya proses penilaian yang autentik dan berkarakter bangsa secara berkelanjutan.
- 9) Meningkatnya iman dan taqwa melalui budaya religi yang ditanamkan sekolah.
- 10) Meningkatnya kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam menciptakan Lingkungan yang sehat dan indah

b. Misi Sekolah

Berdasarkan Visi tersebut, Misi SMP Negeri 1 Jember adalah :

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pengembangan kurikulum nasional yang disesuaikan dengan budaya sekolah
- 2) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan CTL, Saintifik dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Meningkatkan prestasi sekolah yang multi kompeten dan berwawasan global sebagai sarana publikasi bagi stake holder.
- 4) Meningkatkan pelayanan prima proses belajar mengajar melalui peran serta seluruh warga sekolah
- 5) Meningkatkan sarana prasarana pendukung dalam memfasilitasi *stake holder*.

- 6) Meningkatkan standar pengelolaan dalam mewujudkan pendidikan nasional
- 7) Meningkatkan pelayanan pembiayaan sesuai dengan rencana kerja program sekolah.
- 8) Meningkatkan proses penilaian yang autentik dan berkarakter bangsa secara berkelanjutan.
- 9) Meningkatkan iman dan taqwa melalui budaya religi yang ditanamkan sekolah.
- 10) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam menciptakan Lingkungan yang sehat dan indah.

3. Gambaran Umum Fisik Sekolah

Alamat Jl.Dewi Sartika No. 1. Lokasi SMP Negeri I Jember sangat strategis. Satu-satunya sekolah pertama peninggalan pemerintah Belanda, sehingga pengaturan lokasi sangat diperhatikan. Berada tepat di belakang kantor Pemerintah Kabupaten Jember di jantung kota jember yaitu dekat dengan alun-alun kabupaten Jember.

Lokasinya sangat strategis dan kondusif untuk situasi pendidikan. Strategis karena lokasi SMP Negeri 1 Jember terletak dalam kota, tetapi suasana tenang dan sangat nyaman untuk belajar. Tidak terganggu hiruk pikuknya kendaraan. Bila dibandingkan dengan sekolah lain dalam kota, SMP Negeri 1 Jember yang memiliki tempat strategis dan areal tanahnya luas.

Areal tanah yang luas ini bisa menampung siswa sebanyak 30 kelas, yang jumlahnya sekitar 1.024 siswa. Semua kegiatan Olahraga seperti futsal, bola voli, bola basket, bulu tangkis, atletik, lomba jauh, semua dapat dilakukan di halaman SMP Negeri 1 Jember. Area sekolah yang sangat luas ini juga, didalamnya terdapat berbagai macam bangunan diantaranya Ruang Teori/Kelas, Laboratorium (IPA, Bahasa, Komputer, dan Multimedia), Ruang Perpustakaan, Ruang Serbaguna (Aula), Ruang UKS, , Koperasi Siswa (Kopsis), Ruang BP/BK, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Kurikulum, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang OSIS, Kamar mandi/WC Guru Laki-laki, Kamar Mandi/WC Guru Perempuan, Kamar Mandi/WC Siswa/Laki-laki, Gudang, Ruang Ibadah (Musholla), Ruang Kesenian, dan Kantin.

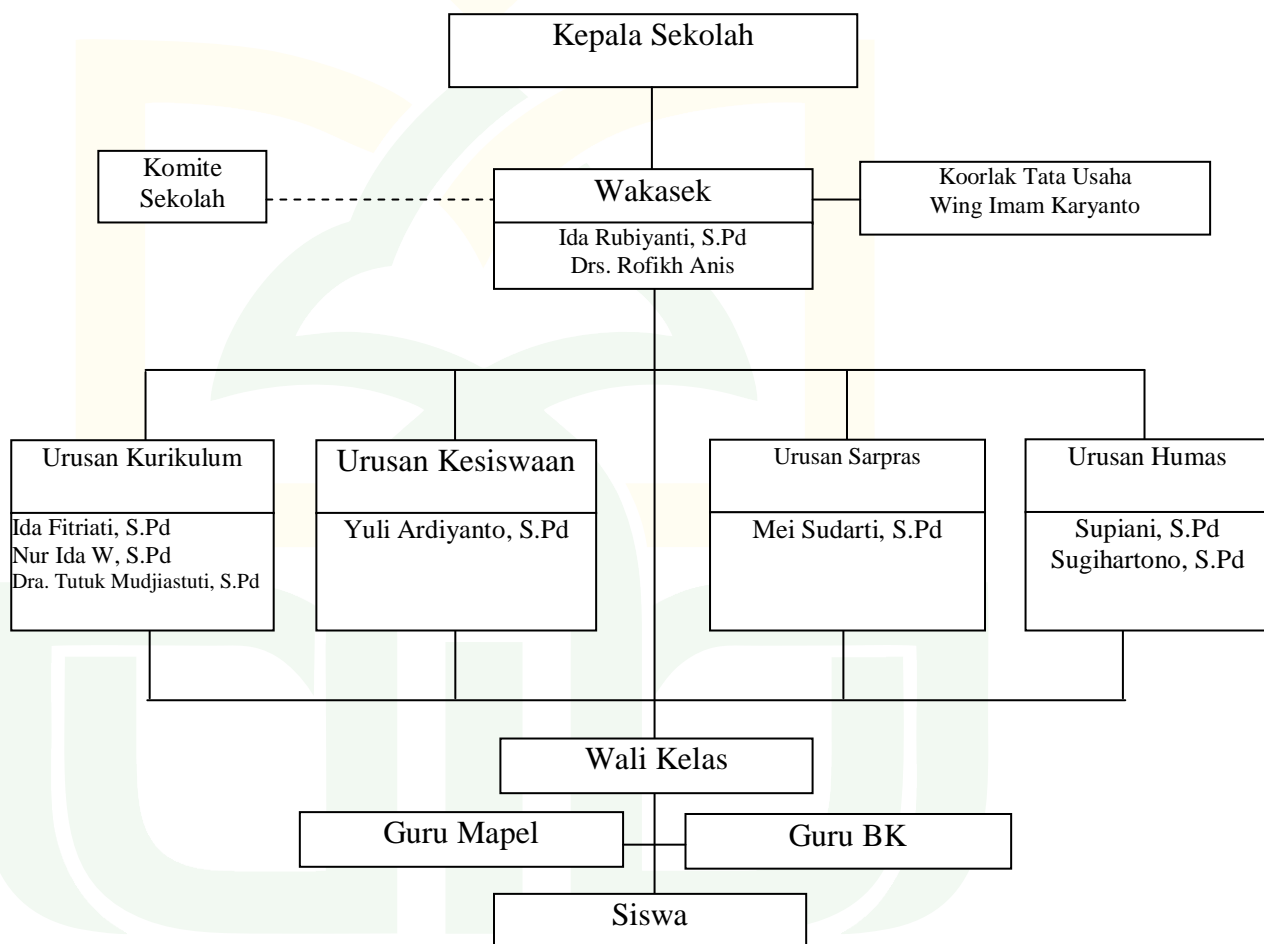
SMP Negeri 1Jember juga terdapat kegiatan non akademik yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Berikut beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Negeri 1Jember:

- | | | |
|----------------------|-----------------|---------------|
| a. Pramuka | i. Paduan suara | q. Sepak bola |
| b. Bela diri | j. Paskibra | r. Teater |
| c. Bola voli | k. PMR | s. Catur |
| d. Marching band | l. Bola basket | t. KIR |
| e. English community | m. Seni lukis | u. Tari |
| f. Futsal | n. Seni musik | |
| g. Islamic SPASA | o. SISKAT IPA | |
| h. Jurnalistik | p. SISKAT IPS | |

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jember

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Jember dijelaskan pada bagan berikut :

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jember



Keterangan :

————— : Garis Intruksi

----- : Garis Koordinasi

a. Data Guru PAI:

Data guru PAI di SMP Negeri 1 Jember di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data guru PAI di SMP Negeri 1 Jember

NO	NAMA GURU	KELAS
1	Muhammad Shaleh S.Ag	VII
2	Muhammad Hilali S, Kom	VIII
3	Susanto, S.Ag	IX

5. Gambaran Umum Lingkungan Sekolah

SMP Negeri 1 Jember merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang mempunyai guru-guru yang dapat memfasilitasi siswanya untuk mengembangkan keterampilan di bidang akademik maupun non akademik. Dapat dibuktikan dengan berbagai ajang kejuaraan, SMP Negeri 1 Jember selalu mengantongi piala. Banyaknya guru yang ada di SMP Negeri 1 Jember yaitu 45 guru dengan 29 guru PNS dan 16 guru Non PNS.

SMP Negeri 1 Jember menggunakan kurikulum 2013 (K13). Kurikulum tersebut diterapkan untuk semua jenjang dari kelas VII, VIII dan IX. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada scientific approach dalam pembelajaran yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengasosiasi.

B. Penyajian data dan analisis

1. Pelaksanaan Program Remedial Teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi Generasi Milenial di SMP Negeri 1 Jember.

Proses pelaksanaan remedial dilakukan dengan dua tahap atau dua cara seperti yang dikatakan oleh Bapak Anis selaku Kepala Sekolah dalam wawancara:

Remedi itu pasti ada, tidak semua siswa semuanya sama kemampuannya, makanya di SMP ini pasti setelah melakukan penilaian tengah semester, ulangan atau penilaian akhir mengadakan remedi, semua mata pelajaran sama akan tetapi siswa di sini nilainya harus pas KKM kalau sampai di bawah KKM yang harus mengikuti remedi, pelaksanaannya biasanya setelah penilaian di umumkan, guru-guru sepakat memberikan kesempatan sampai dua kali remedi kalau masalah soal yang di berikan itu sama dengan soal yang sebelumnya di buat ujian.⁸⁰

Bapak Anis selaku kepala sekolah mengatakan bahwa pelaksanaan remedial itu memang di SMP ini benar adanya diadakan setiap selesai ujian, karena setiap siswa tidak semuanya bisa pasti ada yang bisa dan ada yang tidak bisa. Memang di SMP ini siswa di tuntut nilai pas KKM kalau sampai di bawah KKM pasti siswa tersebut mengikuti remedi sampai dua kali. Dan guru tetap memberikan soal yang sama dengan soal sebelumnya. Karena kata pak Anis, guru itu sendiri yang tau keadaan siswa tersebut, kalau misalkan guru memberi soal berbeda lebih sulit apa iya siswa yang kena remedi bisa, atau malah lebih

⁸⁰ Anis, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Oktober 2019.

kesulitan, jadi kalau masalah pemberian soal bapak Anis memberikan kebebasan kepada guru yang mengajar.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Susanto selaku guru PAI beliau mengatakan:

Saya memang mengadakan remedi sampai dua kali kepada siswa yang nilainya di bawah KKM, akan tetapi nanti saya mengadakan remedi lagi kepada siswa yang masih gagal, maksudnya siswa tersebut sudah mengikuti remedi sampai dua kali tetapi nilainya masih saja di bawah KKM. Karena KKM untuk pelajaran agama sendiri 81 ya jadi minimal nanti nilainya 81 atau lebih. Masalah pelaksanaannya saya biasanya mengadakan di kelas waktu jam efektif, itu khusus untuk remedi yang dua kali. Nanti yang terkena remedi lebih dari dua kali saya laksanakan khusus di Musholla, biasanya waktunya setelah jam pulang sekolah ndok. Kalau masalah soal remedinya yang saya gunakan tetap soalnya sama yang kemarin. Jadi soalnya tetap sama persis.⁸¹

Bapak Susanto selaku guru PAI menuturkan bahwa benar remedi diadakan sampai dua kali, akan tetapi Bapak Susanto mengadakan remedi lagi kepada siswa yang masih gagal mengikuti remedi lebih dari dua kali. Dan masalah soal yang di berikan kepada siswa adalah soal yang pernah di berikan pada waktu ujian kemarin. Artinya, soal remedi tersebut sama persis. Siswa di tuntut untuk mendapatkan nilai 81, karena itu KKM nya. Apabila siswa mendapatkan nilai dibawah 81, maka siswa tersebut harus mengikuti remedi. Pelaksanaannya biasanya dilaksanakan di dua tempat yang pertama di kelas, yaitu siswa yang mengikuti remedi sampai dua kali di laksanakan ketika jam efektif berlangsung. Dan yang kedua remedinya di laksanakan di Musholla sekolah, itu khusus siswa

⁸¹Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Oktober 2019.

yang remedinya lebih dari dua kali biasanya di laksanakan setelah jam pulang sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh siswa yang terkena remedi mereka mengatakan bahwasannya:

Pak Santo kalau ngasih soal remedi sama persis dengan soal ujian kemarin bu, diadakan dikelas memang awalnya sampai dua kali remedi, nanti kalau ada jamnya pak Santo ngajar baru remedi kelas saya, gak langsung kelas IX remedi semua rame bu, pak Santo kalau meremidi di kelas nanti anak-anak yang kena sama yang tidak kena remedi tetep di dalam kelas, cuma bedanya yang gak kena remedi suruh ngerangkum sama pak Santo biar gak ganggu anak-anak yang kena remedi lainnya katanya. Nanti nilainya harus 81 kalau gak ya remedi lagi sampek nilainya 81, nanti kalau masih gak tuntas pasti di kasih tugas lain sama pak Santo, kalau gak di suruh ngaji, hafalan, gitu itu wes bu. Kalau ngaji gitu tempatnya bukan di kelas tapi di Musholla setiap pulang sekolah pasti di tes di situ sama pak Santo, satu satu anak-anak.⁸²

Salah satu siswa menuturkan bahwa memang benar soal yang diberikan bapak Susanto, sama persis dengan soal sebelumnya. Dan pelaksanaannya juga benar dilaksanakan di dalam kelas pada waktu jam peajaran. Akan tetapi siswa yang tidak terkena remedi tetap berada di dalam kelas bersama mereka yang kena remedi. Cuma yang tidak terkena remedi di kasih tugas, biar tidak mengganggu mereka yang terkena remedi. Siswa di tuntutan untuk mendapatkan nilai 81, kalau tidak pasti harus mengikuti remedi lagi. Baru setelah itu bapak Susanto memberikan pilihan kalau ingin niainya pas KKM salah satunya dengan mengaji, menghafal, tempatnya diadakan diMusholla sekolah setelah jam pulang sekolah.

⁸²Siswa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Oktober 2019.

Seperti yang disampaikan bapak Santo selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

Saya memang biasanya kalau melaksanakan remedi ya memang di dalam kelas pertamanya, nanti siswa yang kena remedi sama yang tidak kena remedi itu tetap kumpul jadi satu, akan tetapi yang tidak terkena remedi saya suruh ngerangkum, atau saya kasih tugas lain. Biar tidak mengganggu yang mengerjakan remedi. Saya kalau meremidi mbak, pakai satu jam efektif saya, itu memang saya khususkan untuk remedi, tetapi sesuai dengan jadwal saya mengajar. Misanya kelas IXA hari senin ada pelajaran PAI tiga jam, nah yang satu jam saya khususkan untuk remedi. Kalau misalkan langsung satu hari di laksanakan tidak mungkin, karena terlalu banyak kelasnya sedangkan yang mengajar kelas IX hanya saya dan waktunya tidak memungkinkan. Anak-anak memang di tuntutan untuk mendapatkan nilai 81, karna ya tadi memang itu KKM kok, kalau setelah remedi niainya masih di bawah 81 ya harus remedi lagi. Nah, baru kalau remedi yang kedua tetap gagal, saya beri tugas lain diantaranya menghafal surah surah paling tidak 20 surah, biasanya juga mengaji dan membuat kaligrafi peaksanaannya saya laksanakan di musholla sekolah setelah jam pulang sekolah, nanti saya tes satu satu anak-anak dalam mengaji, menghafal dan membuat kaligrafinya. Cuma saya jadwalkan hari ini khusus yang memilih remedi yang mengaji, besok yang hafalan dan besoknya lagi yang kaligrafi. Gak langsung jadi satu, nanti sampek malem pulangny mbak, saya juga perlu istirahat hehe, alasan saya memberikan tugas ini, karena saya ingin siswa saya, nanti ketika lulus dari sini mempunyai bekal di masyarakat. Walaupun mereka lemah dalam hal pelajaran akan tetapi mereka punya nilai lebih yang lain setidaknya pintar mengaji, membuat kaligrafi. Soalnya apa, generasi sekarang itu setau saya jarang membaca al-qur'annya lebih sering baca whatshappnya⁸³

Bapak Santo menuturkan bahwa beliau memang melaksanakan remedi di dalam kelas awalnya, nanti siswa yang ikut remedi sama yang tidak ikut remedi tetap kumpul jadi satu didalam kelas, akan tetapi pak Santo meberikan tugas kepada siswa yang tidak ikut remedi seperti merangkum bab selanjutnya. Hal ini agar tidak ramai dan tidak

⁸³Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 17 Oktober 2019.

mengganggu siswa lainnya yang sedang mengerjakan tugas remedi. Biasanya pak Santo meremedi siswa sesuai jadwal jam pelajaran di kelas tersebut, setelah itu pak Santo memakai satu jam efektif khusus untuk remedi. Siswa harus mendapatkan nilai 81 jika tidak maka siswa tersebut harus mengikuti remedi lagi sampai dua kali, baru setelah itu kalau masih gagal lagi siswa tersebut, di beri tugas lain untuk mendapatkan nilai pas KKM, diantaranya harus memilih salah satu dari tiga tugas yang di beri pak Santo seperti mengaji, menghafal surah dan membuat kaligrafi. Alasannya agar siswa tersebut ketika lulus dari SMP 1 mereka mempunyai bekal walaupun dalam masalah materi mereka lemah. Dan setidaknya mereka mempunyai nilai lebih ketika berada di masyarakat.

Berdasarkan observasi pada hari kamis tanggal 17 Oktober 2019, peneliti dapatkan terkait pelaksanaan observasi dilakukan secara dua tempat pelaksanaan. Pertama di dalam kelas dan yang kedua di Musholla sekolah. Pelaksanaan program remedial teaching, dilaksanakan secara bergantian, biasanya dilaksanakan pada jam pelajaran dan untuk remedi di musholla di laksanakan pada jam pulang sekolah.⁸⁴

Berikut di perkuat dengan tabel mengenai jadwal remedi di dalam kelas maupun di Musholla dan gambar yang ada di lampiran tentang dokumentasi mengenai soal-soal remedi dan pelaksanaan remedi didalam kelas maupun di musholla sekolah

⁸⁴Observasi di SMPN 1 Jember, 17 oktober 2019

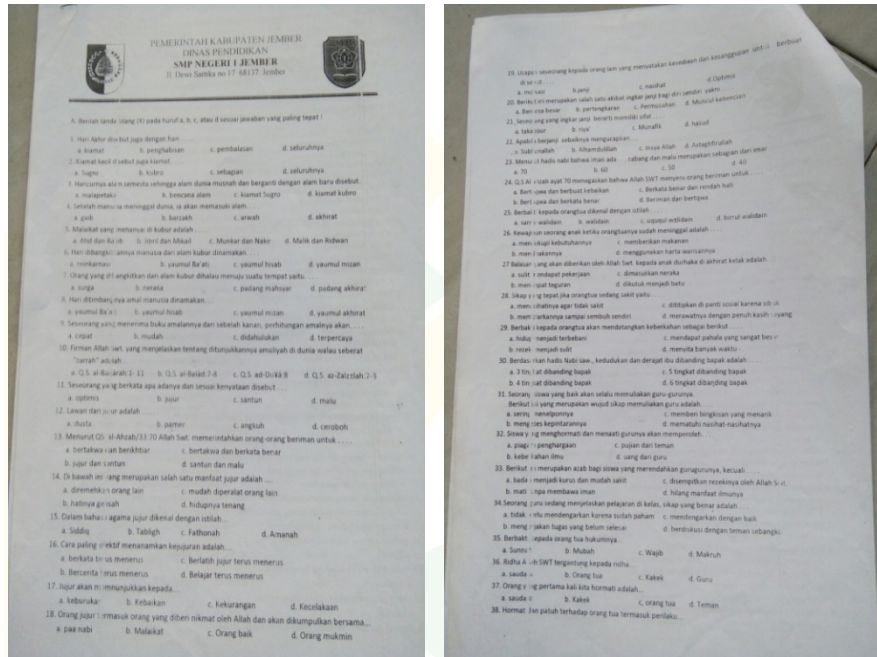
Tabel.4.2
Jadwal Remedi di dalam kelas IX

NO	HARI	KELAS	JAM
1	Senin	IX A	07.00-07.45
2	Senin	IX B	07.45-08.30
3	Selasa	IX C	07.00-07.45
4	Selasa	IX D	10.00-10.45
5	Rabu	IX E	07.45-08.30
6	Rabu	IX F	10.00-10.45
7	Kamis	IX G	07.00-07.45
8	Kamis	IX H	07.45-08.30
9	Jumat	IX I	07.00-07.45

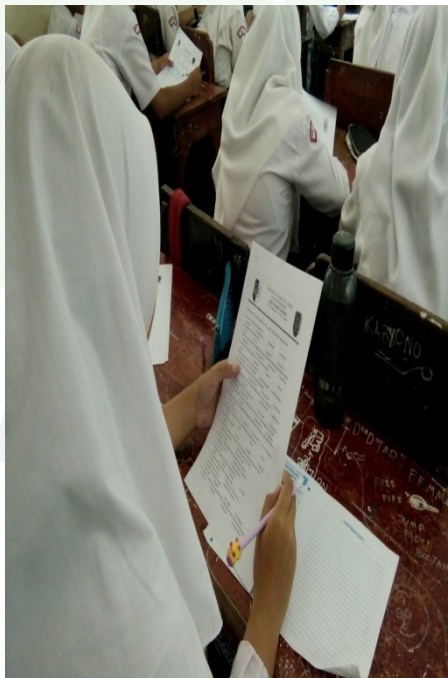
Tabel 4.3
Jadwal Remedi di Musholla kelas IX

NO	Hari	Remedi	Jumlah Siswa
1	Senin	Mengaji	15
2	Selasa	Menghafal Surah surah pendek	10
3	Rabu	Membuat kaligrafi	6

Soal remedi Gambar 4.1



Pelaksanaan remedi di dalam kelas sebelah kiri dan pelaksanaan remedi di Musholla sekolah sebelah kanan
Gambar 4.2



2. Evaluasi Program Remedial Teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi Generasi Milenial di SMP Negeri 1 Jember.

Berkaitan dengan evaluasi program remedial teaching dalam mata PAI bapak Anis selaku kepala sekolah menjelaskan:

Evaluasi bisa diartikan sebagai mengukur, yakni mengukur sejauh mana para siswa yang terkena remedi itu kesulitan terhadap materi tersebut. Sehingga diadakannya remedi mempermudah guru-guru untuk mengetahui kemampuan-kemampuan para siswanya. Evaluasi remedial pelajaran PAI dilakukan pertama di kelas dengan menggunakan soal yang sama persis dan yang kedua evaluasi dilakukan di musholla sekolah dengan menggunakan tes.

Bapak Anis selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi yang di gunakan ada dua pertama siswa di remedi di dalam kelas dengan menggunakan soal yang sama dengan sebelumnya, dan evaluasi yang dilakukan di musholla dengan menggunakan tes, akan tetapi bukan tes masalah pelajaran, tentang yang berkaitan dengan masalah keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Susanto sebagai berikut:

Evaluasi remedi ada dua. Yang pertama di kelas dengan menggunakan soal yang sama dengan sebelumnya. Evaluasi yang saya lakukan ini dengan menggunakan soal yang sama, karena bisa lebih mempermudah siswa yang awalnya merasa kesulitan dengan soal tersebut. Maka dari itu saya ulang sampai dua kali untuk siswa yang kena remedi. Namun terkadang masih ada beberapa siswa yang memang benar-benar tidak bisa walaupun di remedi sampai dua kali dengan menggunakan soal yang sama persis dengan sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan di musholla yakni berupa tes, tes ini khusus bagi siswa yang terkena remedi lebih dari dua kali, saya memberikan tiga pilihan dan siswa harus memilih salah satu dari tiga pilihan tersebut untuk mendapatkan nilai pas KKM. Diantaranya mengaji, menghafal surah, dan membuat kaligrafi. Nanti saya tes satu persatu. Bagi siswa yang

mengajinya masih salah saya ulang sampai betul-betul bacaan itu benar dan jelas, baru setelah itu saya nyatakan mereka mendapat nilai pas KKM.

Bapak Susnato menuturkan bahwasannya evaluasi ada dua yang pertama dilakukan di kelas dengan cara meremidial siswa menggunakan soal yang sama persis dengan sebelumnya, evaluasi yang kedua dilakukan di musholla sekolah khusus untuk siswa yang kena remedi lebih dari dua kali dengan tugas yang berbeda, akan tetapi berakitan dengan pelajaran keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Divanti dari kelas IX D bahwasannya dia mengatakan:

Saya kalau ikut remedi awalnya di kelas lalu di musholla bu, tapi kalau di musholla itu khusus yang remedi lebih dari dua kali. Nanti sama pak Santo di suruh ngaji dengan di tartil, menghafal gitu, kalau ingin nilainya pas KKM. Di tes langsung biasanya sama beliau, nanti kalau salah bacaannya di ulang-ulang sampek capek bu. Apalagi yang milih hafalan, duh hafalannya 20 surah, banyak. Mana capek bu, waktunya pulang gak pulang, lapar juga. Jadi ikut remedi gak konsen rasanya.⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan Divanti siswa kelas IX D dia mengatakan bahwa pak Santo melakukan remedi yang kedua di musholla dengan cara memberi tugas yakni seperti menghafal, mengaji untuk mendapatkan nilai pas KKM.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 oktober 2019 data yang di peroleh evaluasi remedi bahwasannya remedi dilakukan dengan dua kali remedi, awalnya di dalam kelas dengan menggunakan soal remedi yang sama dengan sebelumnya. Lalu yang kedua di lakukan di

⁸⁵Divanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Oktober 2019.

musholla sekolah khusus anak-anak yang kena remedi lebih dari dua kali. Kendala yang peneliti temukan adalah masalah waktu dan masalah tugas yang di berikan oleh guru. Waktu yang tidak memungkinkan, dan soal yang terlalu banyak yang di berikan oleh pak Susanto.⁸⁶

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan terkait “Pelaksanaan remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi milenial di SMP Negeri 1 Jember”. Perlu kiranya diadakan pembahasan temuan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang pelaksanaan remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi milenial di SMP Negeri 1 Jember. Terkait materi, dan evaluasi program remedial teaching dalam mencapai ketuntasan minimal.

1. Pelaksanaan program remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi milenial di SMP Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Berdasarkan data observasi yang diperoleh peneliti, pelaksanaan program remedial teaching dalam pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi milenial di SMP Negeri 1 Jember

⁸⁶Observasi di SMP Negeri 1 Jember, 19 Oktober 2019.

dilaksanakan dengan dua cara dan dua tempat. Yang pertama guru melaksanakan di kelas dan yang kedua guru melaksanakan di musholla sekolah. Dan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan program remedial ada dua juga, yang pertama guru memberikan soal yang sama persis dengan ujian yang lalu, guru memberikan batas sampai dua kali remidi bagi siswa yang nilainya tetap di bawah kriteria. Lalu yang kedua dilaksanakan di musholla sekolah, remidi ini khusus untuk siswa-siswa yang sampai dua kali terkena remidi atau nilainya tetap di bawah kriteria. Biasanya pelaksanaan yang pertama, yang dilaksanakan didalam kelas sesuai dengan jadwal pelajaran PAI, guru biasanya mengambil satu jam efektif khusus untuk pelaksanaan remidi. Misalnya hari senin ada jadwal PAI di kelas IX H tiga efektif, guru mengambil satu jam efektif untuk melaksanakan remedi di dalam kelas, akan tetapi guru tidak mengeluarkan siswa yang tidak terkena remedi. Agar tidak mengganggu siswa yang terkena remidi maka guru memberi tugas merangkum bab selanjutnya yang akan dipelajari. Lalu pelaksanaan yang kedua dilaksanakan di musholla sekolah, dilaksanakan ketika waktu pulang sekolah. Biasanya siswa yang remidinya di musholla adalah siswa yang terkena remidi sampai dua kali, siswa tersebut sudah memang benar-benar tidak bisa. Lalu guru memberikan tugas kepada siswa yang terkena remidi sampai dua kali, yakni tugasnya ada tiga pilihan kalau ingin mendapatkan nilai pas kriteria yakni 81. Guru mengumpulkan menjadi satu bagi siswa yang terkena remidi lebih dari dua kali dari kelas

IXA-IXH dan dilaksanakan di musolla setelah pulang sekolah. Siswa yang mengikuti remidi di musolla sisa dari remedi lebih dari dua kali. Guru memberikan tugas kepada siswa yang terkena remidi lebih dari dua kali, tugas yang guru beri kepada siswa ada tiga pilihan yakni siswa di suruh milih salah satunya. Tugas pertama yakni menghafal surah Ar-Rahman, Al-waqiah dan An-Naba. Yang kedua membaca atau mengaji dengan syarat di baca tartil dan benar, lalu yang ketiga membuat kaligrafi. Alasan guru memberikan remidi dengan cara seperti itu, setidaknya generasi milenial yang lulusan SMP Negeri 1 Jember, yang notabene sekolah negeri tapi lulusannya setidaknya punya bekal nanti ketika lulus dari sini, mereka pintar baca Al-qur'an secara tartil dengan bacaan yang benar, bisa membuat kaligrafi yang bagus, dan bisa menghafal surah-surah yang ada di dalam Al-qur'an. Walaupun dalam segi materi mereka lemah akan tetapi mereka mempunyai bekal dalam keagamaan di bidang lain.

Hal ini sesuai dengan tujuan program remedial menurut Muhammad Irham dkk bahwa remidi bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi kesulitan belajar.⁸⁷

⁸⁷Muhammad irham, *Psikologi Pendidikan*. 293

2. Evaluasi program remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi milenial di SMP Negeri 1 Jember.

Aspek penting yang lain yang peneliti dapatkan adalah evaluasi tentang waktu dan tugas. Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMP Negeri 1 Jember. Yang pertama tentang waktu, waktu yang tidak memungkinkan mengakibatkan ada hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan remedial salah satunya siswa tidak konsen dalam mengerjakan tugas, sebab siswa sendiri dalam keadaan capek, lapar dan lain sebagainya. Karena harusnya siswa sudah pulang sekolah, istirahat di rumah akan tetapi masih ada di sekolah untuk mengerjakan tugas remedi. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak bisa konsen karena waktu yang tidak memungkinkan.

Evaluasi yang kedua yang peneliti temukan berdasarkan penelitian adalah masalah tentang tugas yang guru beri kepada siswa yang terkait remedi, tugasnya adalah menghafal, membaca dan membuat kaligrafi. Menurut siswa yang terkena remedi tersebut tugasnya yang guru beri terlalu panjang dan sulit untuk di hafal. Apalagi pilihan yang guru beri ketiga tiganya sulit semua, membuat kaligrafi, sedangkan kaligrafi yang di buat harus bagus dan rapi, penulisannya juga harus benar, dan membaca Al-qur'an, sedangkan siswa kebanyakan tidak lancar dalam mengaji atau membaca Al-qur'an.

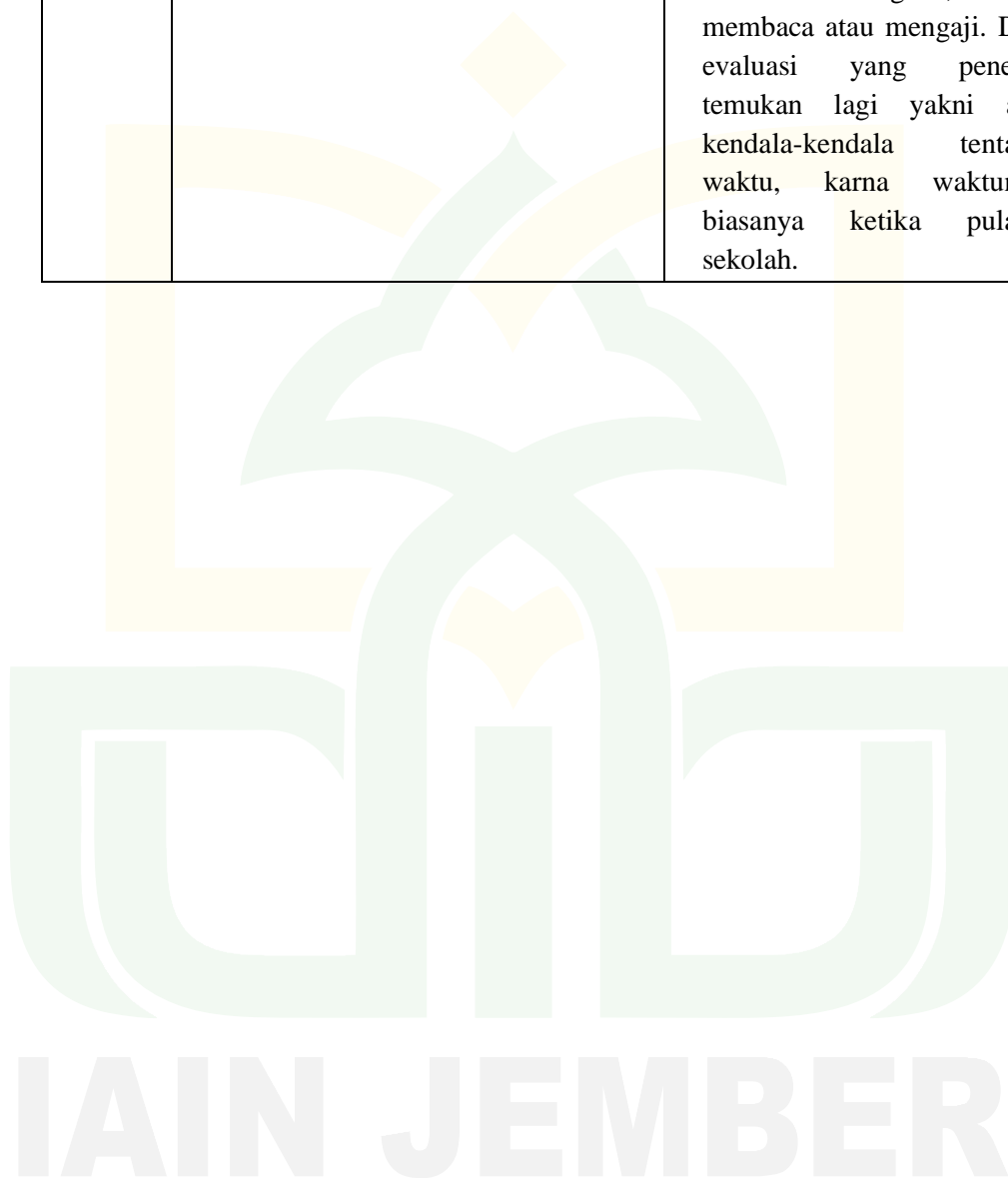
Hasil tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang disampaikan oleh Abu Ahmad dkk bahwa dengan evaluasi kita bisa mengetahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh anak.⁸⁸

TABEL 4.4
Pembahasan Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana pelaksanaan reedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi milenial di SMP Negeri 1 Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan remedial teaching di SMP Negeri 1 Jember khususnya kelas IX dilaksanakan dengan dua cara, pertama di laksanakan di dalam kelas, dan yang kedua dilaksanakan di Musholla sekolah. Biasanya pelaksanaannya yang di dalam kelas di laksanakan ketika jam pelajaran sedangkan pelaksanaan yang dilakukan di Musolla atau masjid dilaksanakan ketika pulang sekolah.
2.	Bagaimana evaluasi Program remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi milenial di SMP Negeri 1 Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi program remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi milenial yang peneliti temukan evaluasinya yaitu siswa diremedi sampai dua kali, setelah itu ketika siswa tetap nilainya di bawah kriteria siswa harus remedi lagi akan tetapi bukan di suruh mengerjakan tugas, tetapi siswa di kasih tiga pilihan di suruh pilih salah satu, jika ingin nilainya pas kriteria minimal.

⁸⁸Abu Ahmad dkk, *Psikologi belajar*, 198

		<p>Diantaranya pilihannya antara lain: Menghafal surah-surah biasanya Ar-Rahman, An-Naba' dan Al-Waqi'ah dan ada pula , menulis kaligrafi, dan membaca atau mengaji. Dan evaluasi yang peneliti temukan lagi yakni ada kendala-kendala tentang waktu, karna waktunya biasanya ketika pulang sekolah.</p>
--	--	--



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi milenial di DMP Negeri 1 Jember

Dalam pelaksanaan remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi milenial, khususnya di SMP Negeri 1 Jember. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara dua tahap, yang pertama dilaksanakan di dalam kelas, dan yang kedua di Masjid/Musolla sekolah. Biasanya guru melaksanakan remedial di dalam kelas terlebih dahulu sampai dua kali remedi dengan soal yang sama persis dengan soal yang pernah di ujikan sebelumnya. Pelaksanaan guru meremedial di dalam kelas sesuai jadwal guru mengajar jam pelajaran, dan guru mengambil jam efektif satu jam untuk melaksanakan remedial bagi siswa-siswa yang nilainya masih di bawah kriteria minimal tetap di remedi.

Pelaksanaan remedi yang kedua dilaksanakan di dalam Masjid/Musholla sekolah, biasanya guru melaksanakan ketika waktu jam pulang sekolah. pelaksanaan ini untuk siswa siswa yang ikut remedi di dalam kelas sampai dua kali. Guru memberikan tiga pilihan yang pertama mengaji, kedua menghafal surah-surah pendek dan yang ketiga membuat

kaligrafi. Ini syarat bagi siswa siswa yang ikut remedi untuk mendapatkan nilai pas kriteria minimal yaitu 81.

2. Evaluasi program remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi milenial di SMP Negeri 1 Jember

Evaluasi dalam remedial teaching menggunakan evaluasi unjuk kerja, dengan cara guru mengamati langsung siswa yang terkena remedi sampai dua kali. Guru mendampingi langsung proses remedial yang dilaksanakan di dalam masjid/ musholla sekolah di waktu pulang sekolah. Biasanya guru memberikan tiga pilihan kepada siswa yang terkena remedi sampai dua kali.

Bagi siswa yang ingin mendapatkan nilai pas kriteria minimal yaitu 81, siswa harus memenuhi syarat yang telah guru sampaikan dalam tiga pilihan tersebut, diantaranya menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an, kaligrafi dan membaca dengan tartil dan benar panjang pendeknya serta tebal tipisnya. Dalam evaluasi ini juga banyak kendala-kendalanya salah satunya berhubungan dengan masalah waktu, dan ketiga syarat untuk bisa mendapatkan nilai pas kriteria minimal, karena menurut siswa-siswanya hafalannya teralalu panjang sehingga susah untuk di hafal.

B. Saran-saran

Bertitik tolak pada keseluruhan pembahasan dan berpijak pada hal-hal yang telah dianalisis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember, maka dapat ditemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah

Hendaknya lebih memantau dan merespon berbagai kebutuhan untuk meningkatkan berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik, sehingga siswa bukan hanya pintar dalam hal umum saja, melainkan siswa yang beraa di bawah naungan sekolah Negeri pun pintar dan berhasil dalam bidang ilmu Agama.

2. Bagi Guru PAI

Dalam kinerjanya sudah sangat cukup bagus, ulet dan telaten dalam meremidi siswa-siswa gimana caranya siswa tersebut benar-benar paham dan bisa. Walaupun akhirnya siswa tidak pandai dalam bidang materi akan tetapi siswa sudah memiliki kelebihan salah satunya bisa kaligrafi dan membaca Al-Qur'an secara tartil baik dan benar.

3. Bagi peserta didik

Hendaknya siswa jangan banyak mengeluh ketika guru melaksanakan remedial ketika waktu jam pulang sekolah dan tentang masalah hafalan-hafalan serta tugas-tugas yang guru kasih.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga peneliti dalam skripsi ini bisa menjadi bahan tambahan referensi selanjutnya dan bisa lebih menyempurnakan lagi pada penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Renakacipta 2010).
- Arum Faizah, Sabilah J Firda Dkk, 2018. *Arus Metamorfosa Milenial* (Kendal: CV. Achmad Jaya
- Christina. *Pengaruh pembelajaran remedial terhadap prestasi belajar matematika pada anak berkesulitan belajar kelas IVA di SD Negeri Petoran Surakarta2010-2011*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.2011
- Djamarah Bahri Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta 2010
- Dradjat Zakiyah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.1992
- Faizah Arum, dkk.*Arus Metamorfosa Milenial* . Kendal: CV. Achmad Jaya Groub.2018
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.2011
- Jannah Miftahul. *Pelaksanaan Remedial Teaching Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 11 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jember: Program Sarjana STAIN Jember.2014
- Miles, B Mathew, A. Michael Huberman dan Jonny Saldana .*Qualitative Data Analysis*. Amerika : SAGE Publications, Inc.2014
- Moleong J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2002
- Moleong Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2018
- Mukhtar. *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Nimas Multima.2008
- Mujib, Abdul dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media.2006
- Muslim, Sahrani Sahari, Syafaat Aat TB. *Peranan pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)*. Jakarta: PT Grafindo Persada.2008
- NK Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.1998
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professionalsme Guru* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2014
- Setiawan, Taufiq Indra dkk. *Efektivitas Penerepan Remedial Teaching Dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Sejarah, No.1*. Lampung: FKIP Unila.2017
- Siti, Choiriy..*Korelasi Pemmerian Remedial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 01 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2013-2014*. Jember: Program Sarjana STAIN.2014
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*.Jember :IAINJember Press.2015
- Sudijono Anas. *Pengantar Evauasi Pendidikan*.Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.2001
- Suwandi dkk. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.2008

- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember: STAIN press*. 2019.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2013
- Widodo. *Metodelogi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta : Raja Gafindo Persada. 2017
- Wijaya, Cece. *Pendidikan Remedial Satrana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2010
- Wiyani, Ardy Novan dan Irham Muhammad. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.2017



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sifa Uswatun Hasanah
NIM : T20151186
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Intuisi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Program Remedial Teaching Dalam Mata Pelajaran PAI Untuk Mencapai Ketuntasan Minimal Bagi Genrasi Milenial Di SMP Negeri 1 Jember" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Jember, 06 Januari 2020

Penulis


Sifa Uswatun Hasanah
NIM. T20151186

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Program <i>remedial teaching</i> dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi <i>milenial</i> di SMP Negeri 1 Jember	1. Pelaksanaan program remedial 2. Evaluasi program remedial	1.1 Remedial Teaching 1.2 Generasi <i>Milenial</i> 1.3 Evaluasi program <i>remedial teaching</i> 1.4 Generasi <i>Milenial</i> 1.5 Pendidikan agama Islam	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Siswa 2. Kegiatan Observasi 3. Kegiatan Wawancara 4. Kegiatan Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian Studi kasus 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data a. Data Collection b. Data Display c. Data Condensation d. Conclusions	1. Bagaimana pelaksanaan program remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi milenial di SMP Negeri 1 Jember 2. Bagaimana evaluasi program remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi milenial di SMP Negeri 1 Jember

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi
2. Letrak geografis
3. Pelaksanaan program remedial teaching
4. Evaluasi program remedial teaching

B. Pedoman Wawancara

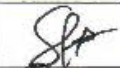
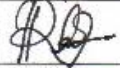





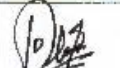
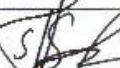
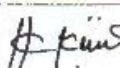

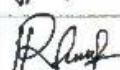
1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan program remedial dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai kriteria minimal?
3. Bagaimana bentuk soal yang diberikan kepada siswa yang terkena remedi? Apakah sama atau berbeda?
4. Bagaimana jika siswa yang terkena remedi, hasilnya masih dibawah kriteria minimal?
5. Apakah ada tugas lain kepada siswa yang masih saja terkena remedi? Dan semacam apa itu tugasnya?
6. Bagaimana evaluasi program remedial teaching dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generais milenial?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Foto soal remedi
2. Foto dengan Bapak Susanto
3. Foto dengan siswa ketika wawancara
4. Foto ketika pelaksanaan remedial

JURNAL PENELITIAN

PROGRAM *REMEDIAL TEACHING* DALAM MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN MINIMAL BAGI GENERASI *MILENIAL* DI SMP NEGERI 1 JEMBER

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	2	3	4	5
1	Rabu, 09 Oktober 2019	➤ Observasi awal terkait lokasi penelitian	Salsabilla IX B	
2	Kamis, 10 Oktober 2019	➤ Mengantar surat izin penelitian	Rachmad, S.Pd	
3	Jum'at, 11 Oktober 2019	➤ Mengantar surat izin permohonan kerjasama penelitian	Rachamd, S.Pd	
4	Senin, 14 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meminta izin untuk melakukan penelitian ➤ Wawancara awal terkait program remedial teaching, dalam pelaksanaannya 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Drs. Rofikh Anis ➤ Susanto, M.Ag ➤ Drs. Rofikh Anis 	  
5	Selasa, 15 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengatur jadwal terkait penelitian ➤ Wawancara terkait soal soal yang di buat remedi 	Susanto M. Ag	
6	Rabu, 16 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara dengan salah satu siswa ➤ Dokumentasi 	Divanti IX D	
7	Kamis, 17 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi terkait pelaksanaan remedial teaching ➤ Dokumentasi terkait pelaksanaan remedial teaching 	Susanto, S Ag	
8	Jumat, 18 Oktober 2019	➤ Wawancara dengan para siswa kelas IX	Kelas IX F	
9	Sabtu, 19 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi terkait evaluasi program remedial teaching ➤ Wawancara terkait evaluasi 	Susanto, S. Ag	
10	Senin, 27 Oktober 2019	➤ Permohonan surat keterangan selesai penelitian	Rachamd, S.Pd	

DOKUMENTASI



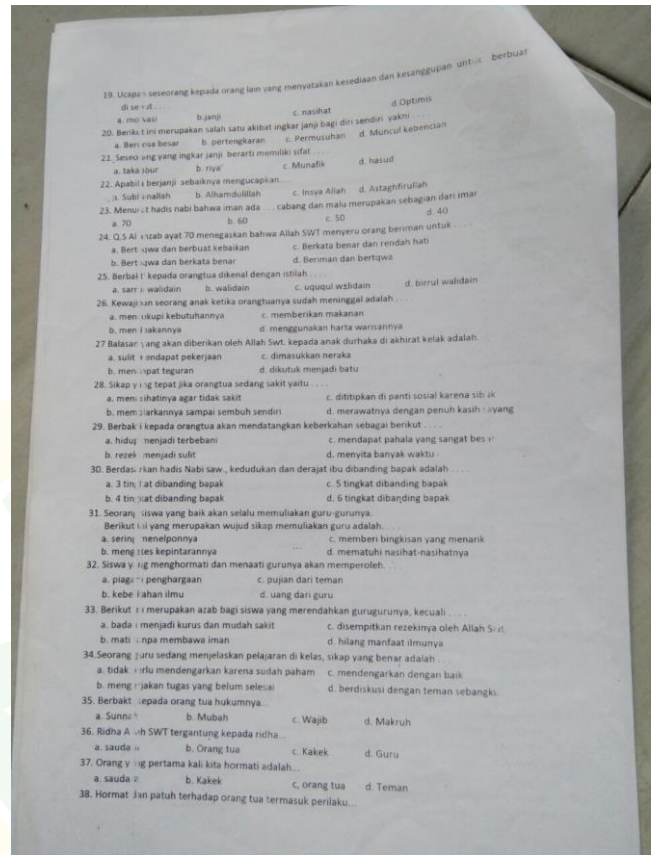
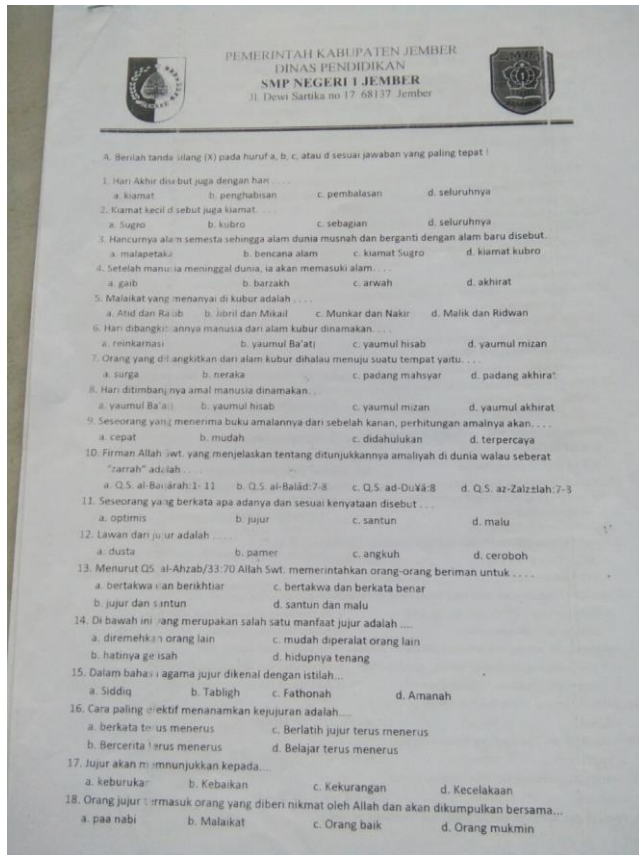
Gambar 1. Gambar ini memperkuat fokus 1, pelaksanaan remedial di dalam kelas

IAIN JEMBER



Gambar 2. Gambar ini memperkuat fokus 1 dan 2 mengenai pelaksanaan remidi di musholla serta evaluasi program remedial teaching dalam mencapai ketuntasan minimal. Kegiatan dan pelaksanaan remedial ini dilaksanakan di masjid/musholla sekolah ketika pulang sekolah, bagi siswa yang ikut remidi lebih dari dua kali. Kegiatan ini peneliti ambil ketiuka siswa diberikan remidi untuk mengaji untuk mendapatkan nilai pas KKM 81.

IAIN JEMBER



Gambar 3. Sola remidi yang sama persis dengan ujian sebelumnya yang diberikan oleh guru kepada siswa yang ikut remidi.

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 3258/In.20/3.a/PP.00.9/10/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Kerjasama**

16 Oktober 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Jember
Jl. Dewi Sartika No.17 Kaliwates Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sifa Uswatun Hasanah
NIM : T20151186
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud bekerjasama untuk mengadakan Penelitian/Riset dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru matematika SMP Negeri 1 Jember. atas nama:

No	NAMA	NIP
1	Susanto S.Ag	-

Dengan judul "Program *Remedial Teaching* dalam mata pelajaran PAI untuk mencapai ketuntasan minimal bagi generasi *Milenial* di SMP Negeri 1 Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JEMBER
Jl. Dewi Sartika no 17 68137 Jember



A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d sesuai jawaban yang paling tepat !

1. Hari Akhir disebut juga dengan hari
a. kiamat b. penghabisan c. pembalasan d. seluruhnya
2. Kiamat kecil disebut juga kiamat. . . .
a. Sugro b. kubro c. sebagian d. seluruhnya
3. Hancurnya alam semesta sehingga alam dunia musnah dan berganti dengan alam baru disebut.
a. malapetaka b. bencana alam c. kiamat Sugro d. kiamat kubro
4. Setelah manusia meninggal dunia, ia akan memasuki alam. . . .
a. gaib b. barzakh c. arwah d. akhirat
5. Malaikat yang menanyai di kubur adalah
a. Atid dan Rakib b. Jibril dan Mikail c. Munkar dan Nakir d. Malik dan Ridwan
6. Hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur dinamakan. . . .
a. reinkarnasi b. yaumul Ba'atj c. yaumul hisab d. yaumul mizan
7. Orang yang diangkat dari alam kubur dihalau menuju suatu tempat yaitu. . . .
a. surga b. neraka c. padang mahsyar d. padang akhirat
8. Hari ditimbang nya amal manusia dinamakan. . . .
a. yaumul Ba'atj b. yaumul hisab c. yaumul mizan d. yaumul akhirat
9. Seseorang yang menerima buku amalannya dari sebelah kanan, perhitungan amal nya akan. . . .
a. cepat b. mudah c. didahulukan d. terpercay a
10. Firman Allah Swt. yang menjelaskan tentang ditunjukkannya amaliyah di dunia walau seberat "zarah" adalah
a. Q.S. al-Baqārah:1- 11 b. Q.S. al-Balād:7-8 c. Q.S. ad-DuYā:8 d. Q.S. az-Zalzlah:7-3
11. Seseorang yang berkata apa adanya dan sesuai kenyataan disebut
a. optimis b. jujur c. santun d. malu
12. Lawan dari jujur adalah
a. dusta b. pamer c. angkuh d. ceroboh
13. Menurut QS al-Ahzab/33:70 Allah Swt. memerintahkan orang-orang beriman untuk
a. bertakwa dan berikhtiar c. bertakwa dan berkata benar
b. jujur dan santun d. santun dan malu
14. Di bawah ini yang merupakan salah satu manfaat jujur adalah
a. diremehkan orang lain c. mudah diperalat orang lain
b. hatinya gelisah d. hidupnya tenang
15. Dalam bahasa agama jujur dikenal dengan istilah...
a. Siddiq b. Tabligh c. Fathonah d. Amanah
16. Cara paling efektif menanamkan kejujuran adalah....
a. berkata terus menerus c. Berlatih jujur terus menerus
b. Bercerita terus menerus d. Belajar terus menerus
17. Jujur akan memnunjukkan kepada....
a. keburukan b. Kebaikan c. Kekurangan d. Kecelakaan
18. Orang jujur termasuk orang yang diberi nikmat oleh Allah dan akan dikumpulkan bersama...
a. paa nabi b. Malaikat c. Orang baik d. Orang mukmin

19. Ucapan seseorang kepada orang lain yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat di sebut
 a. motivasi b. janji c. nasihat d. Optimis
20. Berikut ini merupakan salah satu akibat ingkar janji bagi diri sendiri yakni
 a. Bercosa besar b. pertengkaran c. Permusuhan d. Muncul kebencian
21. Seseorang yang ingkar janji berarti memiliki sifat
 a. takabur b. riya' c. Munafik d. hasud
22. Apabila berjanji sebaiknya mengucapkan....
 a. Subhanallah b. Alhamdulillah c. Insha Allah d. Astaghfirullah
23. Menurut hadis nabi bahwa iman ada . . . cabang dan malu merupakan sebagian dari iman
 a. 70 b. 60 c. 50 d. 40
24. Q.S Al Inzab ayat 70 menegaskan bahwa Allah SWT menyeru orang beriman untuk
 a. Bertakwa dan berbuat kebaikan c. Berkata benar dan rendah hati
 b. Bertakwa dan berkata benar d. Beriman dan bertakwa
25. Berbakti kepada orangtua dikenal dengan istilah
 a. sarr walidain b. walidain c. uquul walidain d. birra walidain
26. Kewajiban seorang anak ketika orangtuanya sudah meninggal adalah
 a. menukupi kebutuhannya c. memberikan makanan
 b. menibakannya d. menggunakan harta warisannya
27. Balasan yang akan diberikan oleh Allah Swt. kepada anak durhaka di akhirat kelak adalah
 a. sulit mendapat pekerjaan c. dimasukkan neraka
 b. mendapat teguran d. dikutuk menjadi batu
28. Sikap yang tepat jika orangtua sedang sakit yaitu
 a. menisihatinya agar tidak sakit c. dititipkan di panti sosial karena sibuk
 b. membiarkannya sampai sembuh sendiri d. merawatnya dengan penuh kasih sayang
29. Berbakti kepada orangtua akan mendatangkan keberkahan sebagai berikut
 a. hidup menjadi terbebani c. mendapat pahala yang sangat besar
 b. rezek menjadi sulit d. menyita banyak waktu
30. Berdasarkan hadis Nabi saw., kedudukan dan derajat ibu dibanding bapak adalah
 a. 3 tingkat dibanding bapak c. 5 tingkat dibanding bapak
 b. 4 tingkat dibanding bapak d. 6 tingkat dibanding bapak
31. Seorang siswa yang baik akan selalu memuliakan guru-gurunya.
 Berikut ini yang merupakan wujud sikap memuliakan guru adalah
 a. sering menelponnya c. memberi bingkisan yang menarik
 b. mengstes kepintarannya d. mematuhi nasihat-nasihatnya
32. Siswa yang menghormati dan menaati gurunya akan memperoleh
 a. piagam penghargaan c. pujian dari teman
 b. kebebasan ilmu d. uang dari guru
33. Berikut ini merupakan azab bagi siswa yang merendahkan gurugurunya, kecuali
 a. badai menjadi kurus dan mudah sakit c. disempitkan rezekinya oleh Allah Swt.
 b. mati tanpa membawa iman d. hilang manfaat ilmunya
34. Seorang guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas, sikap yang benar adalah
 a. tidak perlu mendengarkan karena sudah paham c. mendengarkan dengan baik
 b. menghentikan tugas yang belum selesai d. berdiskusi dengan teman sebangku
35. Berbakti kepada orang tua hukumnya...
 a. Sunnah b. Mubah c. Wajib d. Makruh
36. Ridha Allah SWT tergantung kepada ridha...
 a. saudara b. Orang tua c. Kakek d. Guru
37. Orang yang pertama kali kita hormati adalah...
 a. saudara b. Kakek c, orang tua d. Teman
38. Hormat dan patuh terhadap orang tua termasuk perilaku...

- a. sangat buruk b. Tercela c. Buruk d. Terpuji
39. Orang yang paling besar jasanya dalam mengembangkan kemampuan berpikir seseorang adalah...
- a. saudara b. Tetangga c. Guru d. Masyarakat
40. Salah satu sikap hormat dan patuh kepada orang tua adalah....
- a. membentak orang tua c. Mematua orang tua meskipun berbuat maksiat
b. mencaci orang tua d. Menolak dengan halus perintah orang tua untuk berbuat maksiat
41. Menyontek ketika ulangan merupakan bentuk dari perilaku....
- a. hormat kepada guru c. Hormat kepada orang tua
b. ketidakpatuhan kepada guru d. Ketidakpatuhan kepada orang tua
42. Berikut yang termasuk jasa dari seorang guru adalah.....
- a. membimbing anak didiknya c. Memberikan ilmu kepada anak didiknya
b. mengarahkan anak didiknya d. Semua benar
43. Apabila ada orang yang memberikan ilmu kepada kita, maka kita wajib....
- a. memusuhinya b. Mematuhinya c. Menghormatinya d. Mengabaikannya
44. Orang yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu sama dengan sedang menempuh perjalanan ke
- a. akhirat b. Kota c. Surga d. Neraka
45. Dalam istilah bahasa arab, berbakti kepada orang tua disebut.....
- a. Al adab b. Al biru c. Albirri d. Albiri
46. Contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua yang sudah meninggal adalah....
- a. mempersebutkan harta warisan c. Membantu keperluannya
b. mengunjungi sahabat orang tuanya d. Membelanjakan hartanya
47. Salah satu upaya untuk menjaga nama baik orang tua adalah.....
- a. melakukan perbuatan sekehendak hati sendiri
b. tidak mer cela orang tua orang lain
c. Membanggakan orang tua dihadapan teman-teman
d. Selalu menuruti perintah orang tua yang baik maupun yang buruk
48. Manusia adalah tempatnya salah dan lupa, sikap kita jika mengetahui guru yang berbuat salah atau lupa adalah
- a. Menghormatinya b. menasehatinya c. Menertawakannya d. Menegur dengan sopan
49. Ada beberapa hal sebagai wujud hormat kita kepada guru. Salah satunya adalah...
- a. saat guru lupa, kita membiarkan dan tetap menghormatinya
b. selalu mengikuti guru kemana ia pergi
c. Mengunjungi guru /silaurrahmi baik sehat maupun sakit
d. selalu mer jabat tangan guru dalam satu pertemuan
50. Guru adalah orang yang sangat besar jasanya dalam membangun diri kita , yang harus kita lakukan untuknya di saat kita selesai mengerjakan shalat adalah...
- a. mendoakan guru
b. mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dari guru
c. menyebut namanya
d. membaca Al-Qur'an

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS 9
SMP NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	KELAS	INDUK	NAMA SISWA	L/P	AGM
1	9-F	18897	ADRIAN RANGGA DINATA	L	
2	9-F	18912	ALFIATIN HOIRIYAH	L	
3	9-F	18708	ALIFIA RISKA NUR AZIZAH	P	
4	9-F		ALIF QORI'UL HAQIM	L	
5	9-F	18793	ANDRA LELAKI NASYWA	P	
6	9-F	18713	ANITA NOVIDA SARI WIJAYA	P	
7	9-F	18921	ARALE RESTU CAHAYA RIMBA	P	
8	9-F	18940	AUDY NAVISA PUTRI J.	P	
9	9-F	18746	AVIRA DIVA SEPTYANINGRUM	P	
10	9-F	18849	BAIQ DESTANIA WARMAN	P	
11	9-F	18780	CINTYA PUTRI PRAYOGO	P	
12	9-F	19012	DESTRIA AKMAL	P	
13	9-F	19009	DIO NAAFILAH ZAIN	P	
14	9-F	18884	DWI OKTAVIAVIDARIANTI	P	
15	9-F	19034	EKA SETYO SAPUTRA	L	
16	9-F	18844	FAHRANI KHOIRUNNISA ISTANTI	P	
17	9-F	18866	FAZIRUL MAULANA IZZAKKI	L	
18	9-F	18902	FERNANDA RIZKI DARMAWAN	P	
19	9-F	18835	GEDE ARYA KRISNA	L	H
20	9-F	18929	HARDIANTO PUTRA PRATAMA	L	
21	9-F	18886	IKA REVATUL WULANDARI	P	
22	9-F	18765	JOE DANIEL PRASETYA NUGROHO ASMORO	P	
23	9-F	18789	JOHAN CHYRUS ABRAR RA	L	
24	9-F	18856	KHANZA RADYA BULQISSPU	P	
25	9-F	18755	M. ALFRIDHO	P	
26	9-F	19004	MOCHAMMAD SYAHDI S.	L	
27	9-F	18764	MUHAMMAD DZAKKI FIRDAUSY	L	
28	9-F	18715	MUHFIDATUL AINY	L	
29	9-F	18887	NABILA MAULIDA RUSDI	L	
30	9-F	18917	NADIA PUTRI DAFIA	P	
31	9-F	18821	RAFA NABILA HAPSARI	L	
32	9-F	18935	RISKY SASMITA ANDRIYANI	P	
33	9-F	18800	VALENTINO PRATAMA NUGRAHA	P	
34	9-F	18697	WAHYU FIRMANSYAH SAPUTRA	L	
35	9-F	18864	YUDHISTIRA SYAHRUL MUBAROK	L	

**DAFTAR NILAI KELAS IX F
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mata Pelajaran : PAI / Agama
 Kelas/semester : IX / Ganjil
 Kompetensi Dasar : Yaman, Kephah, dan Ateher

Urut	Induk	NO	NAMA SISWA	LP	PENGETAHUAN								KETRAMPILAN								
					KI 3								KI 4								
					NILAI TUGAS				RATA 2 (1-100)	TES			REMIDI	PH (3H+1T)/4 (1-100)	KINERJA				PROTEK (0-100)	PORTOFOLIO IV	NILAI 1-100
					T1	T2	T3	T4		TULIS (1-100)	LISAN (1-100)	1			2	PROSES 1-100		PRODUK 1-100			
										1	2	1	2								
1	14897	ADRIAN RANGGA DINATA	L	87	90	90	88	88	74	75											
2	14912	ALFIATIN HOIRYAH	L	90	88	84		84	85												
3	18708	ALIFIA RISKA NUR AZIZAH	P	90	87	92		89	76												
4		ALIF QOR'UL HAQIM	L	90	90	82	82	83	80												
5	14793	ANDRA LELAKI NASYWA	P	-				-													
6	18713	ANITA NOVIDA SARI WIJAYA	P	90	90	94		90	70												
7	18921	ARALE RESTU CAHAYA RIMBA	P	90	90	82		88	85												
8	18940	AUDY NAVISA PUTRI J.	P	82	90	74		86	80												
9	18746	AVIRA DIVA SEPTYANINGRUM	P	90	87	76		89	60												
10	18849	BAIQ DESTANIA WARMAN	P	82	80	90		80	65												
11	18780	CINTYA PUTRI PRAYOGO	P	85	70	70		80	70												
12	19012	DESTRIA AKMAL	P	82	88	-		86	70												
13	19009	DID NAAFILAH ZAIN	P	90	70	88		88	80												
14	18886	DWI OKTAVIAVIDARIANTI	P	90	88	82		94	81												
15	19034	EKA SETYO SAPUTRA	L	85	80	74		80	75												
16	18844	FAHRANI KHOIRUNNISA ISTANTI	P	90	92	80		88	84												
17	18866	FAZIRUL MAULANA IZZAKKI	L	87	87	94		80	70												
18	18302	FERNANDA RIZKI DARMAWAN	P	87	80	84		82	63												
19	18835	GEDE ARYA KRISNA	L	-				-													
20	18929	HARDIANTO PUTRA PRATAMA	L	87	88	90		80	68												
21	18886	IKA REVATUL WULANDARI	P	90	90	92		88	85												
22	18765	JOE DANIEL PRASETYA NUGROHO	P	90	78	70		80	70												
23	18789	JOHAN CHYRUS ABRAR RA.	L	85	80	80		84	70												
24	18856	KHANZA RADYA BULQISSPU	P	87	90	92		89	73												
25	18755	M. ALFRIDHO	P	-				92	70												
26	19004	MOCHAMMAD SYANDI S.	L	85	80	65		76	85												
27	18764	MUHAMMAD DZAKKI FIRDAUSY	L	87	87	80		84	80												
28	18715	MUHFIDATUL AINY	L	90	90	92		91	85												
29	18887	NABILA MAULIDA RUSDI	L	90	90	92		88	80												
30	18917	NADIA PUTRI DAFIA	P	90	90	94		88	84												
31	18821	RAFA NABILA HAPSARI	L	90	85	76		88	70												
32	18925	RISKY SASMITA ANDRIYANI	P	90	87	84		70	60												
33	18800	VALENTINO PRATAMA NUGRAHA	P	78	80	-		79	73												
34	18637	WAHYU FIRMANSYAH SAPUTRA	L	80	80	80		80	70												
35	18364	YUDHISTIRA SYAHRUL MURAROH	L	82	88	90		76	80												
36																					
37																					

Catatan :

Teknik Penilaian Ketrampilan :

- NA = Rata-rata nilai : Jika dalam 1 KD menggunakan lebih dari 1 tehnik
- NA = Rata-rata optimum : Jika dalam 1 KD menggunakan hanya 1 tehnik

Guru Mapel

**DAFTAR NILAI KELAS IX F
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

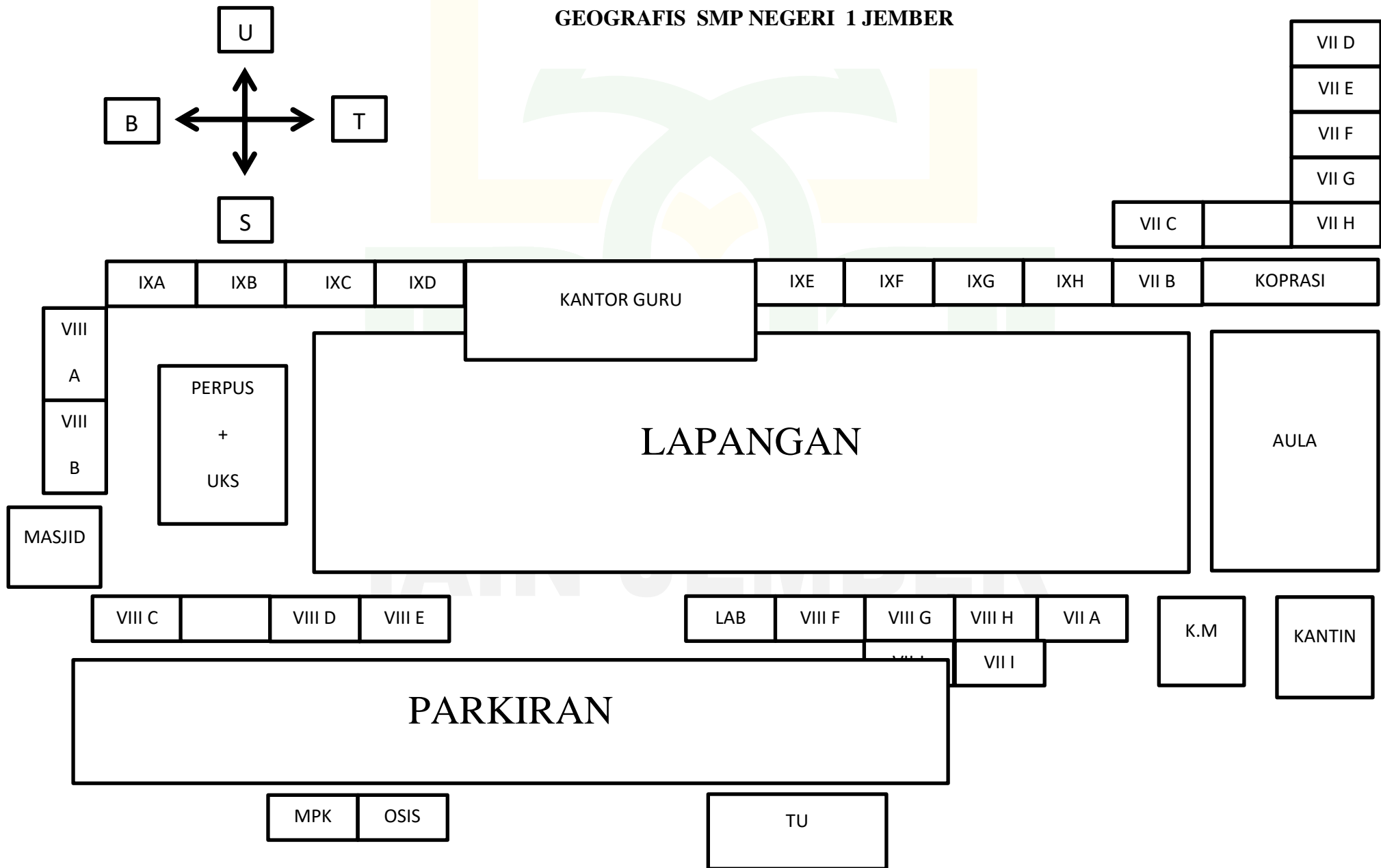
Mata Pelajaran : PAI
 Kelas/semester :
 Kompetensi Dasar :

NO		NAMA SISWA	LP	PENGETAHUAN							KETRAMPILIAN					
				KI 3				TES			KI 4					
				NILAI TUGAS				RATA 2 (1-100)	TES			KINERJA		PROYEK (0-100)	PORTOFOLIO (0-100)	M. 1-100
Urut	Induk	T1	T2	T3	T4	TULIS (1-100)	LISAN (1-100)		REMIDI	1-100	2-100					
				R		PH (3H+1T)/4 (1-100)		1		2						
1	18897	ADRIAN RANGGA DINATA	L	96	90			93				82				
2	18912	ALFIATIN HOIRIYAH	L	80	80			80				76				
3	18708	ALIFIA RISKA NUR AZIZAH	P	90	90			90				80				
4		ALIF QORI'UL HAQIM	L	84	87			85				92				
5	18793	ANORA LELAKI NAS'WA	P													
6	18713	ANITA NOVITA SARI WIUYA	P	89	90			89				82				
7	18921	ARALE RESTU CAHAYA RIMBA	P	90	92			91				88				
8	18940	AUDY NAVISA PUTRI J.	P	94	90			92				85				
9	18746	AVIRA DI'YA SEPTYANINGRUM	P	90	92			91				80				
10	18849	BAIQ DESTANIA WARMAN	P	91	90			90				88				
11	18780	CHENYA PUTRI PRAYOGO	P	-	-			88				76				
12	19012	DESTRIA AKMAL	P	80	90			85				-				
13	19009	DJO NAAFILAH ZAIN	P	94	90			92				78				
14	18884	DWI OKTAVIAVIDARIANTI	P	90	88			89				90				
15	19034	EKA SETYO SAPUTRA	L	82				84				92				
16	18844	FAHRANI KHOIRUNNISA LTANTI	P	90	90			90				85				
17	18866	FAZIRUL MAULANA IZZAKKI	L	88	88			88				85				
18	18902	FERNANDA RIZKI DARMAWAN	P	88	85			86				88				
19	18835	GEDE ARYA KRISNA	L	-				-				-				
20	18929	HARDIANTO PUTRA PRATAMA	L	80	90			85				90				
21	18866	IKA REVATUL WULANDARI	P	96	88			92				83				
22	18765	JOE DANIEL PRASETYA NUGROHO	P	96				92				-				
23	18789	JOHAN CHYRUS ABRAR RA	L	-				84				-				
24	18856	KHANZA RADYA BULQISSPU	P	88	88			88				80				
25	18755	M. ALFRIDHO	P	-				70				-				
26	19004	MOCHAMMAD SYAHDI S.	L	90				90				90				
27	18764	MUHAMMAD DZAKKI FIRDAUSY	L	98	90			94				92				
28	18715	MUHFDATUL AINY	L	82	82			82				93				
29	18887	NABILA MAULIDA RUSDI	L	80	80			80				80				
30	18917	NADIA PUTRI DAFIA	P	96	88			92				90				
31	18821	RAFA NABILA HAPSARI	L	86	82			84				85				
32	18935	RISKY SASMITA ANDRIYANI	P	86	88			87				78				
33	18800	VALENTINO PRATAMA NUGRAHA	P	-				82				80				
34	18697	WAHYU FIRMANSYAH SAPUTRA	L	-				88				-				
35	18864	YUDHISTIRA SYAHRIUL MUBAROK	L	98				98				88				
36																
37																

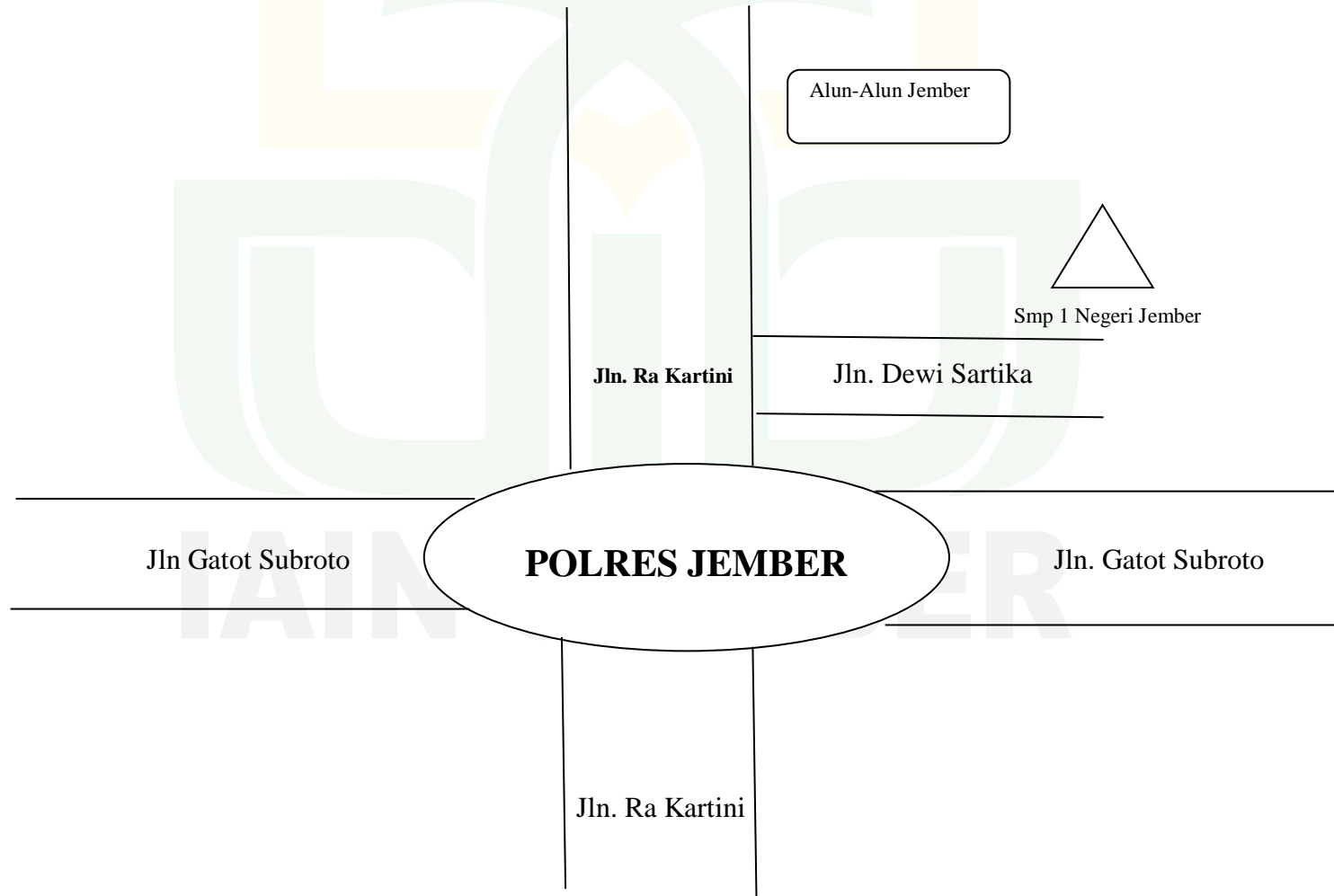
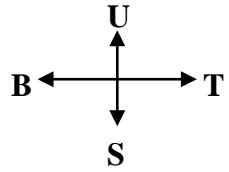
Catatan :
 Teknik Penilaian Ketrampilan :
 NA = Rata-rata nilai : Jika dalam 1 KD menggunakan lebih dari 1 teknik
 NA = Rata-rata optimum : Jika dalam 1 KD menggunakan hanya 1 teknik

Guru Mapel

GEOGRAFIS SMP NEGERI 1 JEMBER



DENAH SMP NEGERI 1 JEMBER



BIODATA PENULIS



Nama : Sifa Uswatun Hasanah
NIM : T20151186
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Februari 1997
Alamat : Jln. Raden Rachmad No 63 Tutul Balung
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

1. MI Miftahul Ulum Balung
2. SMP Baitul Arqom Balung
3. SMA Baitul Arqom Balung
4. IAIN Jember

IAIN JEMBER